

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN GENERASI Z
MUSLIM TERHADAP PENGGUNAAN FINANCIAL
TECHNOLOGY DI BANDA ACEH**



Disusun Oleh:

**NURUL ALIYYAH
NIM. 190603120**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aliyyah
NIM : 190603120
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

Yang Menyatakan,



20
METERA
TEMPEL
E4DAKX432483882

Nurul Aliyyah

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap
Penggunaan *Financial Technology* Di Banda Aceh**

Disusun Oleh:

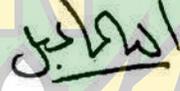
Nurul Aliyyah
NIM. 190603120

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,


Dr. Azharsyah, S.E.Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Pembimbing II,


Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.
NIP. 198310282015031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perbankan Syariah,


Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Financial Technology* Di Banda Aceh

Nurul Aliyyah
NIM.190603120

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang
Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 Juli 2023 M
21 Dzulhijjah 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Azharsyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Inayatillah, MA. Ek
NIP. 198208042014032002

Penguj I

Penguj II

T. Syifa Padrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak.,
NIDN. 2022118501

Rika Mulia, M.B.A.
NIP. 198906032020122013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT, PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Aliyyah
NIM : 190603120
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
E-mail : 190603120@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KRU Skripsi

yang berjudul :

Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan Financial Technology Di Banda Aceh

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut. UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh R - RANIRY
Pada tanggal : 10 Juli 2023

Mengetahui,

Penulis,

Nurul Aliyyah
NIM.190603120

Pembimbing I,

Dr. Azharyah, SE., Ak., M.S.O.M
NIP. 1978/1122005011003

Pembimbing II,

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
NIP. 198310282015031001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Orang lain tidak akan paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri!

Walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya!

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya.”
(Q.S Al-Baqarah : 286)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Al-Insyirah: 6)

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Skripsi ini ku persembahkan sebagai kado kecil nan sederhana kepada ayah dan mama yang telah dan tak pernah lelah mencurahkan cinta kasihnya kepada ku dan teruntuk keluarga besar serta sahabat-sahabat yang senantiasa menyanyangi dengan tulus.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Financial Technology* Di Banda Aceh”** Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Inayatillah, MA.Ek selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Azharsyah, SE., AK, M.S.O.M selaku pembimbing I dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia memberi waktu dan ilmu dalam membimbing saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teuku Syifa Fadrizha Nanda, S.E., M.Acc., Ak., selaku Dewan Penguji I dalam sidang munaqasyah dan Rika Mulia, M.B.A. selaku Dewan Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Selurus dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Muazzim, S.E (Alm) dan Ibunda Siti Khadijah, Amd. Keb, beserta kedua adik kandung penulis Akhyar dan Zaki. Dan Om Murizal, bunda Muliani, nazirah, kak mauliza, saudara-saudara lainnya yang selalu memberikan do'a, dukungan untuk segera menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini.
8. Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan dibangku perkuliahan, raisa, nisa, shila, nadia, nelly, balyan, della, winda serta teman-teman mahasiswa/I perbankan syariah letting 2019 yang telah mendukung dan memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kepada responden yang telah membantu isi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

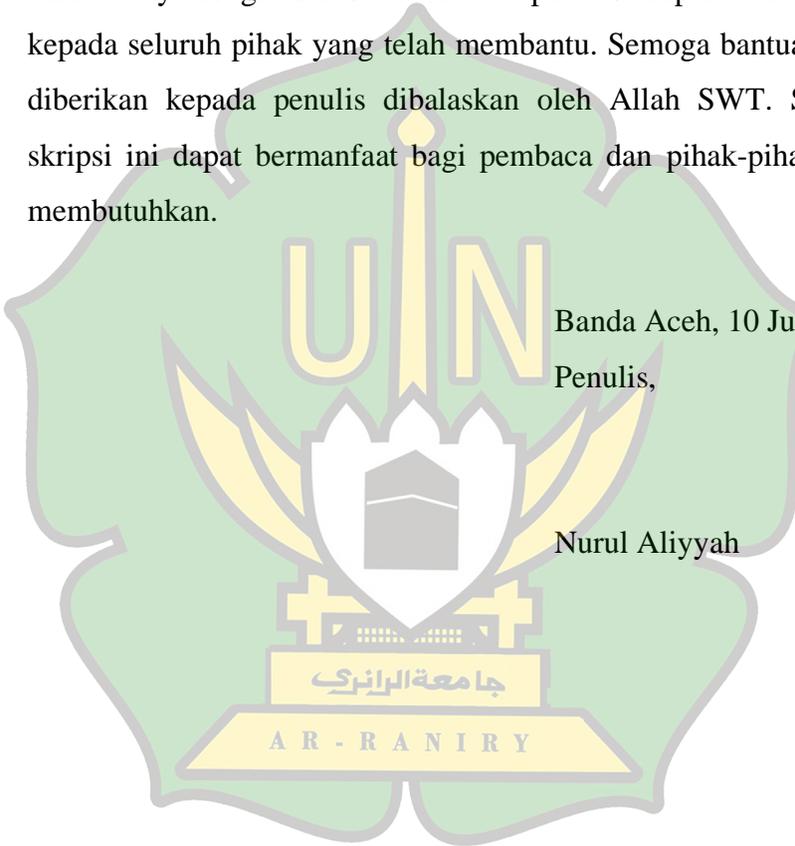
10. Seluruh teman-teman yang telah bersedia memberikan sedikit waktunya untuk membantu saya mengatasi kesulitan-kesulitan saat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 10 Juli 2023

Penulis,

Nurul Aliyyah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

1. *Ta marbutah* (ة) hidup R Y
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
2. *Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
3. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan *Misr*; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya. **A R - R A N I R Y**
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Nurul Aliyyah
NIM : 190603120
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Financial Technology* Di Banda Aceh
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE.,Ak.,M.S.O.M
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

Financial Technology (Fintech) adalah teknologi sistem keuangan. Industri *fintech* di Indonesia punya potensi besar terus berkembang yang didasarkan kepada persepsi masyarakat Indonesia atas *fintech* yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman Generasi Z muslim terhadap penggunaan *fintech* di Kota Banda Aceh. Metode analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan instrumen berupa angket dan menggunakan SPSS versi 22. Penelitian ini melibatkan 100 responden sebagai sampel penelitian dari keseluruhan populasi. Hasil dari penelitian ini dari 7 indikator menunjukkan bahwa perolehan nilai *Interpreting* 74,93%, *explaining* 69,9%, *exemplifying* 74,46%, *classifying* 75,9%, *summarizing* 62,1%, *inferring* 78,6% masuk dalam kategori dipahami oleh responden, dan *comparing* 81,4% masuk dalam kategori sangat dipahami oleh responden. Kesimpulannya yaitu Generasi Z muslim Kota Banda Aceh meyakini *fintech* berguna dan mudah untuk dipahami untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman, Generasi Z, *Fintech*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 <i>Financial Technology (Fintech)</i>	15
2.1.1 Definisi <i>Fintech</i>	15
2.1.2 Jenis-jenis <i>Fintech</i>	17
2.2 Pemahaman	20
2.2.1 Definisi Pemahaman	20
2.2.2 Kategori Pemahaman	22
2.2.3 Indikator Pemahaman	23
2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman....	25
2.3 Generasi Z	28
2.3.1 Definisi Generasi Z	28
2.3.2 Karakteristik Generasi Z	30
2.4 Penelitian Terkait	31
2.5 Kerangka Berpikir.....	40

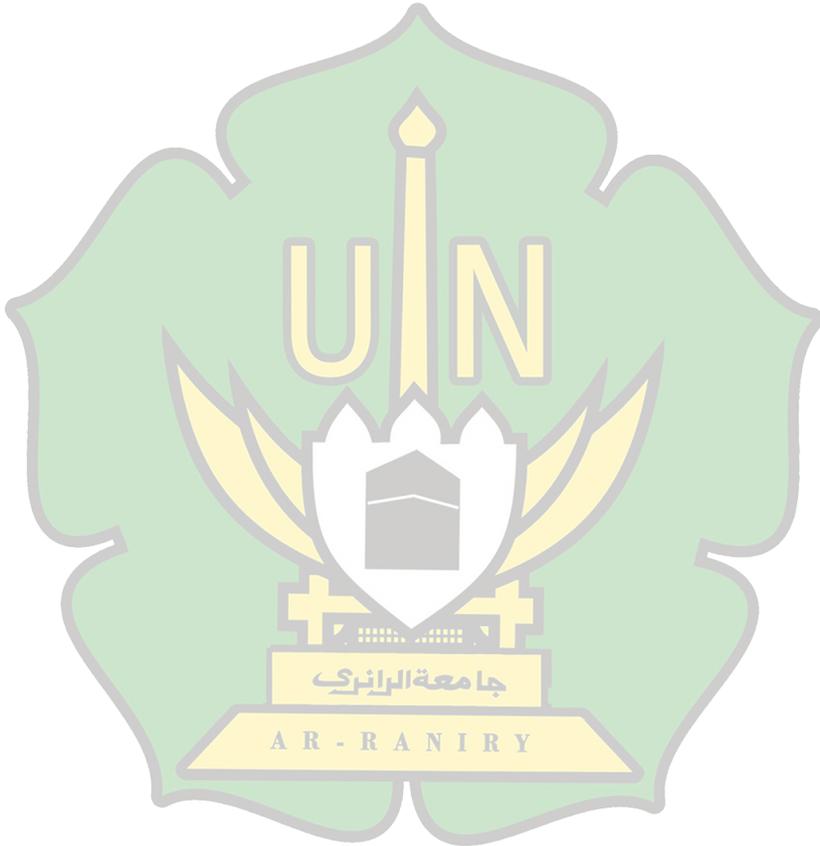
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Jenis Data.....	43
3.3.1 Data Primer.....	43
3.3.2 Data Sekunder.....	43
3.4 Populasi dan Sampel.....	44
3.4.1 Populasi.....	44
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.5.1 Kuesioner.....	47
3.5.2 Wawancara.....	47
3.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian.....	48
3.7 Operasional Variabel.....	49
3.8 Uji Instrumen Penelitian.....	52
3.8.1 Uji Validitas.....	52
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.9 Metode Analisis Data.....	52
3.9.1 Analisis Data Deskriptif.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh.....	56
4.1.1 Demografi Kota Banda Aceh.....	56
4.2 Gambaran Generasi Z Kota Banda Aceh.....	57
4.3 Karakteristik Responden.....	57
4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	60
4.4.1 Uji Validitas.....	60
4.4.2 Uji Reliabilitas.....	61
4.5 Hasil Penelitian.....	61
4.5.1 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Interpreting</i>	62
4.5.2 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Explaining</i>	64
4.5.3 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Exemplifying</i> ..	67
4.5.4 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Classifying</i>	69

4.5.5	Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Summarizing</i> ..	71
4.5.6	Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Comparing</i>	74
4.5.7	Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Inferring</i>	76
4.6	Pembahasan.....	78
4.6.1	Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Interpreting</i>	78
4.6.2	Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Explaining</i>	79
4.6.3	Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Exemplifying</i>	80
4.6.4	Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Classifying</i>	81
4.6.5	Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Summarizing</i>	83
4.6.6	Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Comparing</i>	84
4.6.7	Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan <i>Fintech</i> Pada Indikator <i>Inferring</i>	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		87
5.1	Kesimpulan	87
5.2	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		118

DAFTAR TABEL

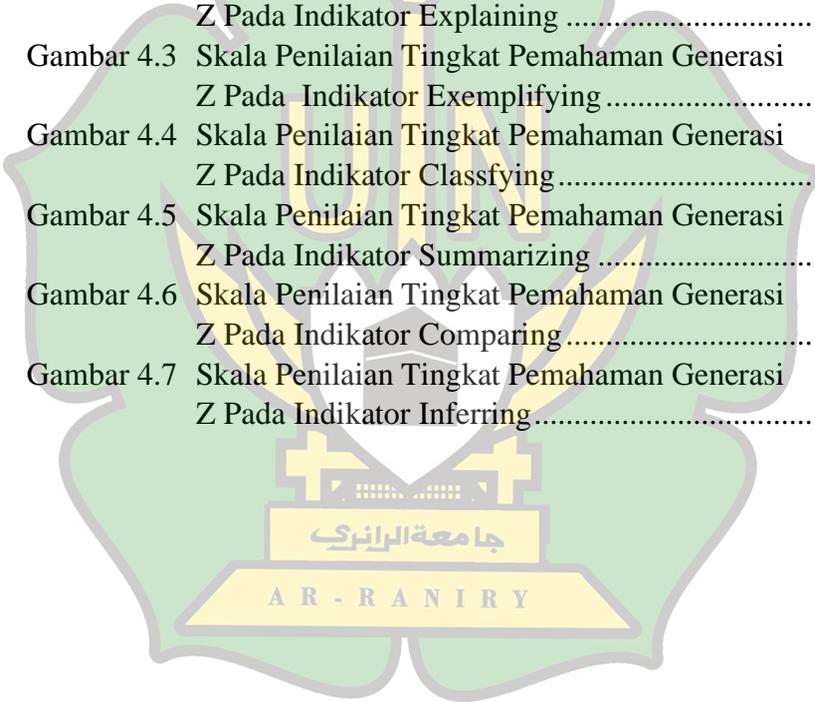
Tabel 1.1	Pengguna internet di Indonesia (Juta/jiwa).....	1
Tabel 1.2	Pengelompokan Generasi	9
Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terkait	38
Tabel 3.1	Skala likert	49
Tabel 3.2	Operasional Variabel	50
Tabel 3.3	Skala Penilaian Jawaban.....	54
Tabel 3.4	Skala Persentase (%).....	55
Tabel 4.1	Karakteristik 100 Responden.....	58
Tabel 4.2	Uji Validitas	60
Tabel 4.3	Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.4	Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Interpreting	62
Tabel 4.5	Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator Interpreting.....	63
Tabel 4.6	Tingkat Pemahaman Generasi Z muslim Pada Indikator Explaining	65
Tabel 4.7	Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Explaining	66
Tabel 4.8	Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Exemplifying	67
Tabel 4.9	Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Exemplifying.....	68
Tabel 4.10	Tingkat pemahaman Generasi Z Indikator Classfying	70
Tabel 4.11	Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Classfying.....	71
Tabel 4.12	Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Summarizing	72
Tabel 4.13	Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Summarizing	73
Tabel 4.14	Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Comparing	74

Tabel 4.15 Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Comparing.....	75
Tabel 4.16 Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Inferring	76
Tabel 4.17 Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator Inferring	77



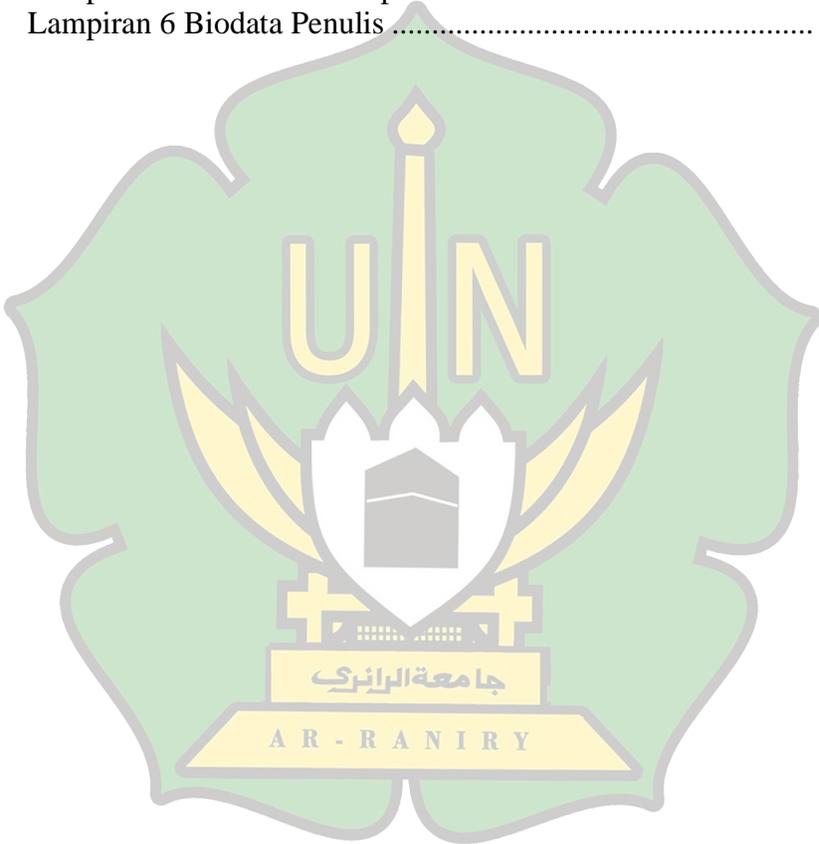
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-rata Nilai Transaksi Fintech per Pengguna di Indonesia (2017-2027)	4
Gambar 1.2 Diagram Profil Fintech di Indonesia	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	41
Gambar 3.1 Skala Ukur Penilaian	54
Gambar 4.1 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Interpreting	79
Gambar 4.2 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Explaining	80
Gambar 4.3 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Exemplifying	81
Gambar 4.4 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Classfying	82
Gambar 4.5 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Summarizing	83
Gambar 4.6 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Comparing	84
Gambar 4.7 Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator Inferring	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian.....	94
Lampiran 2 Jawaban Responden	100
Lampiran 3 Uji Validitas	110
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	115
Lampiran 5 Statistik Deskriptif	117
Lampiran 6 Biodata Penulis	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang asing bagi masyarakat. Pertumbuhan teknologi yang sangat pesat di era digital mempengaruhi masyarakat untuk dapat mengakses berbagai informasi terkini dan mempermudah masyarakat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien dengan berbagai fitur layanan elektronik. Perkembangan teknologi mempengaruhi pola hidup masyarakat dalam berbagai bidang, terkhusus ekonomi (Setiawan, 2017).

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 atau revolusi industri keempat. Teknologi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada era revolusi industri 4.0 menjadi gaya baru yang menggabungkan teknologi otomatis dengan teknologi siber yang kemudian semakin mudah diakses publik dalam kondisi apapun. Segala hal tanpa batas dan tidak terbatas akibat perkembangan teknologi informasi yang didasari oleh internet dan revolusi industri 4.0 (Naswara, 2020).

Tabel 1.1
Pengguna internet di Indonesia (Juta/jiwa)

No	Tahun	Jumlah
1	2022	210
2	2021	202,6
3	2020	196,71

4	2019	196,7
5	2018	171,2
6	2017	143,3
7	2016	132,7
8	2015	110,2
9	2014	88,1
10	2013	82

Sumber: Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia, 2022

Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa pada tahun 2022 yakni ada 210 juta pengguna internet dari 280 juta penduduk Indonesia. Masyarakat Indonesia terhubung dengan internet karena perkembangan infrastruktur dan kemudahan mendapat fasilitas *smartphone* atau telepon genggam. Maka dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat ini sehingga memunculkan banyak inovasi di kalangan masyarakat dan tak tertinggal juga munculnya layanan jasa keuangan atau yang biasa disebut *financial technology (fintech)* (APJII, 2022).

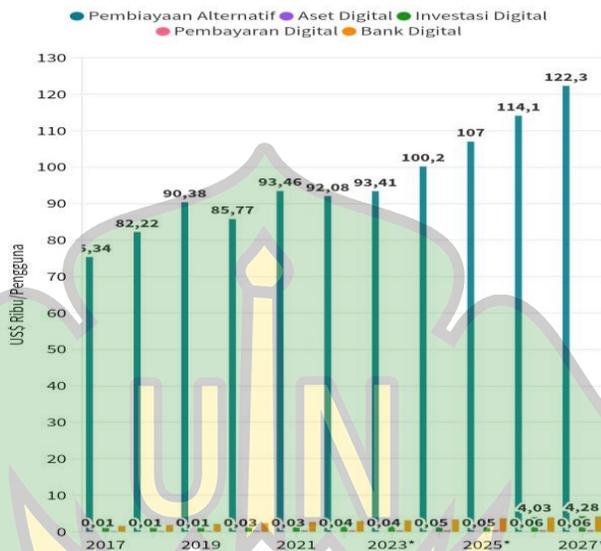
Internet telah membawa ke sebuah era dimana semua kegiatan lebih cepat, akurat, disertai murahnya biaya pengaksesan dibandingkan era-era sebelumnya. Penguatan infrastruktur teknologi membawa pada era digitalisasi. Dengan adanya digitalisasi yakni hampir semua data yang dibutuhkan ada di internet. Sehingga siapa pun mampu melakukan segala aktivitas dengan cepat, akurat, dan mudah. Inovasi perkembangan teknologi dan kecerdasan mempengaruhi industri keuangan dan tata kelola. Munculnya *financial technology* dalam berbagai platform kini bisa di rasakan oleh masyarakat.

Munculnya *financial technology* (*fintech*) pada tahun 1866, saat kabel telegraf transatlantik pertama kali dipasang di benua Eropa. Kabel ini memungkinkan adanya globalisasi sejak pengiriman uang bernama *fedwire*. Sedangkan di Indonesia, perkembangan dan eksistensi *fintech* mulai terlihat pada tahun 2015. Hal itu ditandai dengan dibentuk Asosiasi Fintech Indonesia (AFI) dengan tujuan awal yakni menyediakan partner bisnis yang mumpuni (Hidayati, 2022).

Teknologi dibidang ekonomi dibedakan menjadi dua, yaitu *E-commerce* dan *financial technology* atau yang dikenal dengan *fintech*. *E-commerce* merupakan perusahaan yang menyediakan platform jual beli online. Sementara *fintech* merupakan perusahaan berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi di bidang lembaga keuangan dengan sentuhan teknologi modern. Jenis *fintech* memiliki banyak macam, seperti pengelolaan asset, penggalangan dana (*crowdfunding*), *peer-to-peer (P2P) lending*, *payment gateway*, saham, asuransi, *e-money*. *Financial Technology (fintech)* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang didominasi oleh pengguna teknologi informasi yang tuntutan hidup serba cepat (OJK, 2021).

Berdasarkan data Statista, pembayaran alternatif menjadi segmen *fintech* dengan rata-rata nilai transaksi per pengguna terbesar di Indonesia pada 2022. Nilainya tercatat sebesar US\$92.080 pada 2022 dan diperkirakan terus tumbuh hingga US\$112.300 pada 2027 (Sadya S, 2023).

Gambar 1.1
Rata-rata Nilai Transaksi Fintech per Pengguna di Indonesia
(2017-2027)



Sumber : Data Indonesia (2023)

Jumlah pengguna layanan teknologi *financial technology* (*fintech*) di Indonesia diperkirakan terus tumbuh dalam beberapa tahun mendatang. Sejalan dengan itu, rata-rata nilai transaksi dari para pengguna *fintech* di dalam negeri pun diproyeksi terus mengalami kenaikan.

Dari data tersebut, terlihat bahwa industri *fintech* di Indonesia punya potensi besar untuk terus berkembang yang didasarkan kepada persepsi masyarakat Indonesia atas *fintech* yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan *fintech* dapat memaksimalkan pelayanan perbankan kepada konsumen. Permasalahan dalam transaksi jual beli dan pembayaran seperti tidak ada waktu mencari barang ke

tempat perbelanjaan, ke ATM/Bank untuk mentransfer dana, keengganan pelanggan mengunjungi tempat dimana pelayanan kurang menyenangkan. *Fintech* membantu transaksi jual beli sehingga sistem pembayaran menjadi efisien dan ekonomis namun tetap efektif. *Fintech* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat. Awalnya sistem pembayaran dilakukan dengan tatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dan dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018).

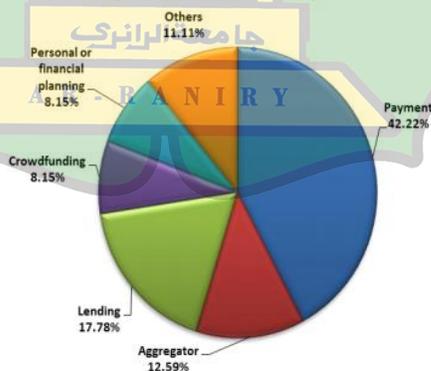
Fintech dapat diakses melalui *gadget*, melalui penggunaan *gadget* yang tersebar ke seluruh lapisan masyarakat. *Fintech* dapat menjangkau semua kalangan dari kalangan menengah kebawah hingga kalangan keatas. Kehadiran *fintech* dapat membantu masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan mempermudah melakukan transaksi keuangan dengan sentuhan teknologi tangan.

Hasil pertimbangan Gubernur Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi finansial dan pemrosesan transaksi. Kemudian pada peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 pasal 3 menetapkan bahwa tujuan dari penyelenggara teknologi finansial untuk mendorong inovasi di

bidang keuangan dengan menetapkan prinsip perlindungan konsumen serta manajemen resiko dan kehati-hatian, hal ini berguna untuk menjaga stabilitas moneter, sistem keuangan, dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman dan handal (Bank Indonesia, 2017).

Di Indonesia terdapat organisasi yang ditunjuk langsung oleh OJK sebagai asosiasi penyelenggara inovasi keuangan digital yakni Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH). Hingga tahun 2022, AFTECH memiliki lebih dari 350 anggota yang terdiri dari 359 perusahaan *fintech*, 24 institusi keuangan, 13 mitra riset, dan 7 mitra teknologi (AFTECH, 2022). Adapun perusahaan yang terdaftar dan berizin OJK sebanyak 149 perusahaan pertanggal 31 Desember 2022 yang terdiri dari 112 perusahaan terdaftar, 37 perusahaan berizin, 139 perusahaan konvensional, 10 perusahaan syariah (OJK, 2022).

Gambar 1. 2
Diagram Profil *Fintech* di Indonesia
Profil FinTech di Indonesia
(Berdasarkan Sektor)



Sumber: AFTECH (2022)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa penggunaan *fintech* yang paling banyak digunakan adalah jenis *payment* (Pembayaran) dengan tingkat persentase sebanyak 42,22%. Yang kedua jenis *fintech* yang sering digunakan adalah *lending* (pembiayaan) dengan tingkat persentase sebesar 17,78%. Maka munculnya inovasi teknologi bertujuan untuk memudahkan aktivitas setiap individu.

Fintech merupakan cakupan bisnis keuangan digital yang menyediakan jasa keuangan dengan memanfaatkan perangkat lunak dan teknologi modern. *Fintech* bergerak dalam berbagai bidang seperti pembayaran, investasi, pembiayaan, dan riset keuangan. Menurut Chrismastianto dalam Sukma (2016), definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre (NDRC)*, teknologi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata *financial* dan *technology* (*fintech*) yang mengacu pada inovasi financial dengan sentuhan teknologi modern.

Fintech memberikan kemudahan bertransaksi dalam bidang keuangan menjadi lebih praktis dan efisien yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mempercepat layanan jasa keuangan. Saat ini sistem pembayaran non tunai seperti *e-wallet* dan *payment gateway* banyak diminati oleh kalangan masyarakat. Faktor manfaat yang didapatkan seperti proses pembayaran yang lebih cepat. Beberapa perusahaan *fintech* menawarkan *payment gateway* yang sudah dikenal di kalangan Generasi Z yaitu sistem

pembayaran pada Gojek, Grab, Shoope, Bukalapak, Tokopedia, *Tcash*, dan *Paytren* (Mudrikah, 2021)

Menurut Wijoyo dkk (2022) Generasi Z merupakan generasi yang mengimplementasikan hampir semua kegiatan dalam satu waktu seperti belanja menggunakan shoope, *browsing* serta mendengarkan musik menggunakan telepon genggam. Apapun yang dilakukan kebanyakan berhubungan dengan dunia maya. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya dan generasi Z muslim ini juga sebagai generasi yang menjadi harapan bangsa tentu juga akan membawa kehancuran sebuah Negara apabila potensi yang mereka miliki tidak dibarengi dengan potensi religius dengan cara berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. Berikut karakteristik Generasi Z yaitu:

1. Fasih teknologi, *techsavvy*, *websavvy*, *appfriendly generation*
2. Sosial, mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan
3. Ekspresif, mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan
4. Multitasking, mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan
5. Cepat berpindah dari satu pemikiran atau pekerjaan kepemikiran atau pekerjaan lain (*fast switcher*)
6. Senang berbagi

Kemajuan jaman juga menyebabkan komposisi penduduk tiap generasi akan berubah, komposisi kelompok *baby boomers* mulai menurun, jika terkait dengan usia produktif dan komposisi angkatan kerja maka jumlah kelompok generasi X dan Y yang terbanyak. Selain itu, mulai bangkit generasi yang mulai memasuki angkatan kerja yang disebut dengan generasi Z. Penelitian Bencshik, Chikos, dan Juhez (2016) menunjukkan masuknya generasi Z dalam kelompok generasi, yang dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1.2
Pengelompokan Generasi

Tahun kelahiran	Nama Generasi
1925-1949	<i>Veteran generation</i>
1949-1960	<i>Baby boom generation</i>
1960-1980	<i>X generation</i>
1980-1995	<i>Y generation</i>
1995-2010	<i>Z generation</i>
2010+	<i>Alfa generation</i>

Sumber: Wijoyo, dkk (2020)

Enam kelompok generasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya yaitu, fasih teknologi, *techsavy*, *websavvy*, *appfrendly generation*. Generasi Z disebut juga *iGeneration* atau generasi internet. Mereka adalah generasi digital yang mahir akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer serta dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan dengan cepat. Sehingga mereka tidak menginginkan hal yang panjang dan berbelit-belit, mereka ingin semuanya selesai dan cepat (Wijoyo, Cahyono, Handoko, dan Santamoko, 2022).

Melihat Karakteristik Generasi Z yang memenuhi kebutuhan target pasar bagi perusahaan yang bergerak di bidang teknologi finansial, maka tidak heran jika beberapa studi menunjukkan bahwa generasi muda saat ini mendominasi pasar *fintech*. Jika dilihat dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk Indonesia hingga 2022 di dominasi oleh generasi Z dan generasi milenial. Generasi Z tercatat memiliki total penduduk mencapai 67,15 juta jiwa atau setara dengan 24,39% dari total populasi yang berjumlah 275,36 juta jiwa (BPS, 2022). Karena besarnya populasi generasi ini, berbagai sektor memiliki banyak permintaan untuk memenuhi kebutuhan mereka, terutama di bidang teknologi. Tak terkecuali, *financial technology* juga menjadi topik utama generasi ini, mengingat karakteristik individu yang lebih suka berinteraksi melalui telepon genggam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 15 Februari 2023 pada generasi Z di Kota Banda Aceh pada 15 informan rentan usia 19-24 tahun telah menggunakan layanan dari aplikasi *fintech* untuk melakukan berbagai transaksi. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa aplikasi *fintech* yang sering digunakan oleh Generasi Z di Kota Banda Aceh adalah Mobile Banking, OVO, Dana, LinkAJa, Gopay. Akan tetapi dari penggunaan aplikasi *fintech* ini mereka masih kurang memahami cara penggunaannya. Hal ini dibuktikan berdasarkan observasi awal pada Generasi Z di Kota Banda Aceh menyatakan bahwa mereka tidak menggunakan aplikasi *fintech* karena mereka kurang

memahami tata cara penggunaannya dan mereka lebih suka menggunakan transaksi secara tunai.

Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sebagian Generasi Z di Kota Banda Aceh tidak menggunakan *fintech* dalam bertransaksi, padahal aplikasi-aplikasi *fintech* telah memberikan tata cara penggunaan terhadap aplikasi tersebut. Dari fenomena yang terjadi seperti di atas teridentifikasi bahwa adanya permasalahan dari sisi pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech*.

Secara teoritis pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut (anas Sudjino, 2011). Pemahaman seseorang diukur dengan tujuh proses kognitif, yaitu: *Interpreting, explaining, explifying, classifying, summarizing, comparing, dan inferring*. Seseorang dapat dikatakan paham apabila dapat memberikan penjelasan dari informasi yang di dapat secara rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri sesuai dengan konsep yang ada, lebih baik lagi apabila seseorang memberikan contoh apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya. Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap penggunaan *fintech* yaitu: faktor Usia (Abu Ahmadi, 2012), Pengalaman (Hasibuan, 2016), Pendidikan (Notoadmojo, 2007), Sosial (Lukman, 2008), Lingkungan (Nasution, 2009), informasi (Hary, 2006).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan Financial Technology Di Banda Aceh**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat pemahaman Generasi Z muslim di Kota Banda Aceh terhadap penggunaan *fintech*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman Generasi Z muslim di Kota Banda Aceh terhadap penggunaan *fintech*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini di harapkan adanya manfaat dalam beberapa aspek, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan *fintech* di kalangan Generasi Z muslim di Kota Banda Aceh

2. Bagi Lembaga/ Perusahaan

Dapat menjadi sumber informasi ataupun sebagai penambah wawasan terkait pemahaman Generasi Z muslim terhadap penggunaan *fintech* di Kota Banda Aceh.

3. Bagi Akademik

Sebagai sarana untuk menambah referensi, informasi, dan wawasan teoritis kepada pihak lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya

1.5 Sistematika Pembahasan

Hasil Penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan tentang landasan teori yang berisi tentang kerangka teori, temuan penelitian terkait, model penelitian, atau kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

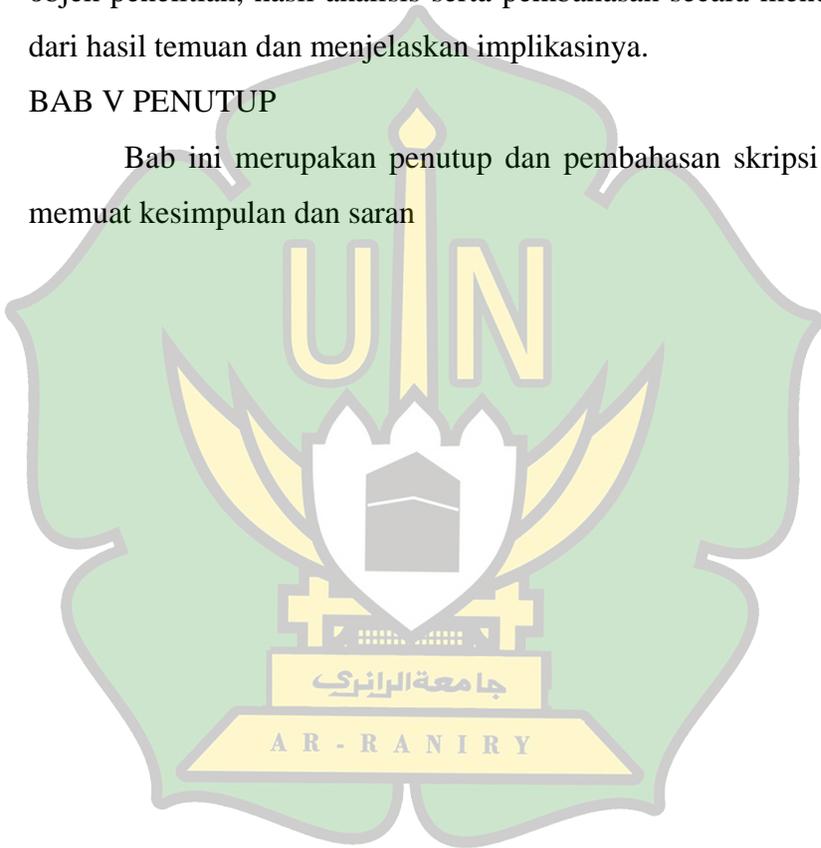
Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mencari fakta terhadap permasalahan yang meliputi jenis penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta model analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam dari hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dan pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Financial Technology (Fintech)*

2.1.1 *Definisi Fintech*

Financial technology (fintech) merupakan layanan dalam bidang keuangan yang menggunakan sistem secara online. *Fintech* merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan dan dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi modern (Pribadiono, 2016). *Financial technology* atau yang disingkat *fintech* merupakan layanan dalam bidang keuangan yang menggunakan sistem secara online (Dinar, 2020). *Fintech* adalah wujud sebuah inovasi dalam bidang jasa keuangan. Secara istilah merupakan sebuah kolaborasi antara teknologi dengan finansial.

Menurut Bank Indonesia pengertian dari *fintech* ini adalah hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Bank Indonesia, 2018). Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggara teknologi finansial disebutkan bahwa *fintech* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang dapat menghasilkan produk, layanan,

teknologi, dan model bisnis baru yang akan berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas keuangan, dan efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keadaan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017).

Sebuah lembaga riset *NDRC (The National Digital Research Centre)* menyebutkan bahwa *fintech* adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial, dimana teknologi adalah kuncinya. Pada hakikatnya, *fintech* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi, dimana *fintech* sebagai suatu layanan yang inovatif dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem secara online merupakan salah satu produk *fintech* seperti pembayaran tagihan listrik, cicilan, baik pengiriman uang maupun pengecekan saldo dengan menggunakan mobile banking juga merupakan produk *fintech*. Sedangkan menurut Pricewaterhouse Coopers atau PwC menjelaskan bahwa *fintech* adalah segmen dinamis pada sektor jasa keuangan dan teknologi yang berfokus pada star-ups yang berinovasi dalam industri produk dan jasa (Dinar, 2020).

Adapun tujuan utama dari *financial technology (fintech)* adalah membantu dan mengoptimalkan teknologi, untuk mengganti, menyempurnakan ataupun mempercepat berbagai bidang jasa keuangan berbasis teknologi digital, sehingga jasa keuangan seperti pembayaran, transfer uang, penggalangan dana, pinjaman dan pengelolaan asset perusahaan dapat dilakukan dengan cepat tanpa membuang waktu jika teknologi keuangan tersedia.

Berdasarkan definisi diatas mengenai *financial technology (fintech)* dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah sebuah layanan

yang menyediakan produk keuangan dengan menggunakan teknologi yang berkembang saat ini.

2.1.2 Jenis-jenis *Fintech*

Fintech terus berkembang, bahkan di Indonesia sendiri. Perkembangan *fintech* terjadi secara luar biasa. Perkembangan ini berimplikasi pada perusahaan yang terus menerus mengembangkan layanan keuangan berbasis teknologi digital. Menurut Bank Indonesia (2018) terdapat empat kategori, yaitu: *payment*, *lending*, *crowdfunding*, dan *investment management*.

1. Pembayaran (*payment gateway*)

Pembayaran (*payment gateway*) dalam *financial technology* relatif lebih mudah dibandingkan dengan produk layanan teknologi finansial lainnya. Pembayaran adalah berpindahnya hak pemilikan atas sejumlah uang atau dari pembayar kepada penerimanya, baik langsung maupun melalui media jasa-jasa perbankan (Hasibuan, 2010). Pembayaran adalah salah satu layanan keuangan ritel yang paling sering digunakan sehari-hari, serta salah satu layanan keuangan yang paling tidak diatur (Lee dan Shin, 2017).

Penggunaan *fintech* dalam transaksi pembayaran (*payment gateway*) selalu berhubungan dengan transaksi non tunai. Pembayaran menggunakan transaksi non tunai memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan menggunakan non tunai adalah memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa

perlu membawa uang tunai (Bank Indonesia, 2020). Adapun kelemahannya yaitu transaksi non tunai tidak universal. Transaksi non tunai adalah tidak universal, artinya kamu tidak bisa melakukan transaksi non tunai di toko-toko kelontong maupun di pasar. Jika ditanya mana yang lebih praktis sudah pasti jawabannya adalah transaksi non tunai (Bank Mandiri, 2020).

Adapun *fintech* jenis pembayaran (*payment gateway*) di Indonesia yaitu *e-money card*, *e-wallet*, dan terdapat jenis pembayaran dalam bentuk aplikasi dengan berbagai macam merek seperti Gopay, OVO, Paytren, LinkAja, Dana, Sakuku, Doku dan lainnya.

2. Pinjaman (*Lending*)

Pinjaman konsumen (*Peer-to-peer Costumer Lending*) dan pinjaman bisnis (*Peer-to-peer Business Lending*) adalah tren besar lainnya dalam *fintech*. *Fintech* dalam pinjaman (*Lending*) memungkinkan individu dan perusahaan untuk saling meminjam. Layanan pinjaman *fintech* dapat menawarkan pemberi pinjaman dan peminjam suku bunga yang lebih rendah dan proses pinjaman yang lebih baik dengan strukturnya yang efisien. Perbedaan yang samar namun penting dibandingkan dengan bank bahwa perusahaan *fintech* tidak secara teknis terlibat dalam pemberian pinjaman, karena mereka hanya menghubungkan

memberi pinjaman dengan peminjam dan mengumpulkan biaya dari pengguna (Lee dan Shin, 2017).

3. *Crowdfunding*

Crowdfunding dalam layanan *fintech* berperan sebagai pemberdayaan jaringan individu untuk mengawasi pembuatan produk baru, media, dan ide mengumpulkan dan untuk amal atau modal usaha. *Crowdfunding* merupakan pembiayaan massal (Pambudi, 2019). Maka dapat disimpulkan bahwa *crowdfunding* merupakan jenis penggalangan dana yang memanfaatkan web, media sosial, dan teknologi lain untuk memberikan dukungan terhadap suatu karya tertentu. Contoh layanan *crowdfunding* adalah *kitabisa.com*, *Ayopeduli.id* dan lain-lain.

4. Manajemen Investasi (*Investment Management*)

Manajemen investasi dalam layanan *fintech* berperan sebagai penyedia jaringan individu untuk mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan asset lainnya dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Layanan di bidang ini dapat membantu investor melacak strategi atau portofolio investasi dan mendiskusikannya dengan anggota jejaring sosial lainnya. Perdagangan saham layanan *fintech* memberi investor dan pedagang kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi informasi, membeli dan menjual

komoditas dan saham, serta memantau risiko secara real time.

Dengan layanan *fintech* ini, pengguna dapat bertransaksi dengan biaya yang jauh lebih rendah, melalui metode pembayaran yang jauh lebih mudah bagi individu atau bisnis. Beberapa perusahaan *fintech* investasi dan manajemen risiko yang populer di Indonesia antara lain *Bibit*, *Bareksa*, dan *Pasarpolis*. Melalui beberapa teknologi keuangan ini, dapat membantu kita mendapatkan dana yang kita miliki ke dalam alat investasi atau asuransi yang tepat.

2.2 Pemahaman

2.2.1 Definisi Pemahaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami (Em Zul, Fajri dan Ratu Aprilia senja, 2008). Pemahaman menurut ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Anas Sudijono (2015) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui sesuatu dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman adalah tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada ingatan dan hafalan.

2. Suharsimi (2009) Pemahaman (*Comprehesion*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menulis kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, maka seseorang dapat menunjukkan bahwa ia memahami hubungan sederhana antara fakta atau konsep.
3. Hamalik (2011) Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan melihat hubungan-hubungan antara berbagai faktor antara unsur dalam situasi yang problematis.

Maka pemahaman adalah suatu kemampuan yang sistematis dalam memahami suatu materi yang telah dipelajari, menemukan bukti, dan contoh, serta mampu mengungkapkan kembali materi yang telah diterimanya.

Dalam Taksonomi *Bloom*, struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi *Bloom* pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom. Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami setingkat lebih tinggi tingkatannya dari pengetahuan (Dian, 2021). Hal ini berarti pemahaman tidak hanya sekedar tahu, tetapi juga mengetahui terlebih dahulu. Setelah menelaah beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu, tidak hanya mengingatnya secara lisan, tetapi juga mampu menjabarkannya

kembali serta mengaplikasikan apa yang telah ia pelajari dan ia pahami.

2.2.2 Kategori Pemahaman

Sudjana (2006) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan prinsip-prinsip.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.
3. Tingkat pemaknaan ekstrapolasi

Memiliki pemahaman tingkat ini berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsenkuensinya.

Sedangkan menurut Suke Silversius (1991) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan jadi 3 kategori, yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dalam bahasa yang satu kebahasa yang lain, dapat juga dari konsep abstrak

menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang menjelaskannya.

2. Menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi.
3. Mengekstrapolasi (*ektrapolation*), agak berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang tinggi.

2.2.3 Indikator Pemahaman

Dalam taksonomi menurut Anderson dan Krathwol (2001) dimensi proses kognitif dalam memahami dibagi menjadi 7 (tujuh) bagian, dimana memahami atau paham menurut Anderson dan Krathwol adalah mengonstruksi makna dari materi pembelajaran termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar. Berikut proses kognitif dalam memahami, yaitu:

1. *Interpreting* (Interpretasi)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), interpretasi diartikan sebagai memberi kesan, pendapat, atau pandangan teoritis tentang sesuatu. Interpretasi adalah kemampuan menerima keterangan atau informasi tentang suatu topik tertentu dan mampu menjelaskannya secara faktual. Dengan kata lain, interpretasi adalah menafsirkan, mendefinisikan, menjelaskan, dan menggambarkan suatu materi tertentu.

2. *Explaining* (Menjelaskan)

Menjelaskan adalah kemampuan seseorang dalam menggambarkan dengan jelas informasi itu tanpa ragu-ragu. Saat memberikan penjelasan, sebaiknya gunakan kata-kata yang ringan atau mudah dipahami, singkat atau tanpa basa-basi, dan sampaikan dengan jelas.

3. *Exemplifying* (Mencontohkan)

Mencontohkan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan hal serupa terkait dengan suatu objek. Pada pengertian lain ialah memberikan ilustrasi tentang suatu hal. Pemberian contoh terjadi ketika seseorang mengilustrasikan hal spesifik tentang suatu hal yang masih umum.

4. *Classfying* (Mengklasifikasikan)

Mengklasifikasikan adalah kemampuan seseorang dalam mengelompokkan objek dengan spesifikasi yang sama berdasarkan informasi faktual yang diperoleh.

5. *Summarizing* (Meringkas)

Meringkas adalah kemampuan seseorang dalam menggeneralisasi atau meringkas topik umum atau poin utama. Meringkas melibatkan penyusunan gambar umum dari suatu informasi, seperti memahami sesuatu dan menyimpulkan sebagai topik.

6. *Comparing* (Membandingkan)

Membandingkan merupakan sikap memetakan hubungan antara dua ide, dua objek, dan sejenisnya. Membandingkan merupakan kemampuan seseorang untuk melihat persamaan

dan perbedaan antara dua ide, dua objek, dan kemudian memutuskan mana yang terbaik. Ketika membandingkan sesuatu yaitu mencari satu elemen dan pola objek satu persatu.

7. *Inferring* (Menyimpulkan)

Menyimpulkan adalah bagian terakhir dari sesuatu atau bagian akhir dari suatu hasil yang kemudian dijadikan pedoman untuk mengambil suatu keputusan. Kemampuan menyimpulkan menentukan tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu.

2.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui pemahaman seseorang diperlukan faktor-faktor yang diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dikatakan paham akan suatu hal. Adapaun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang meliputi: (Sudaryanto, 2011)

1. Usia

Makin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Abu Ahmadi (2001) juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka kita dapat simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pemahaman yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur

tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

2. Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pemahaman atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

3. Pendidikan

Menurut Notoadjomo (2007) pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Menurut Hary (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pemahamannya.

4. Sosial budaya

Menurut Lukman (2008) sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan

memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

5. Informasi

Menurut Hary (2006) informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik melalui berbagai media seperti TV, radio atau surat kabar, media sosial maka hal itu akan meningkatkan pemahaman seseorang.

6. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang (Nasution, 2009). Tentu saja, sebagai individu kita membutuhkan individu yang lain tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, tetapi juga perlu berinteraksi dan berbagi informasi untuk mendapatkan pemahaman. Lingkungan tempat seseorang menemukan dirinya juga memainkan peran penting dalam mendukung tingkat pemahamannya.

Lingkungan sosial yang dikelilingi oleh orang-orang yang terbuka dan supel pasti akan mempengaruhi pola pikir mereka.

2.3 Generasi Z

2.3.1 Definisi Generasi Z

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) generasi didefinisikan sebagai orang-orang yang hidup dalam jangka waktu yang sama. Menurut Kupperschmidt (2000) generasi adalah sekelompok individu yang memiliki kesamaan tahun lahir dan kesamaan kejadian-kejadian dalam kehidupan kelompok individu tersebut yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka (Budiati dkk, 2018).

Generasi Z adalah generasi yang lahir mulai tahun 1996 sampai 2010. Artinya Generasi Z adalah generasi internet atau generasi digital. Menurut Grail (2011), Generasi Z adalah generasi pertama yang sebenar-benarnya generasi internet atau dengan kata lain adalah penduduk asli era digital (*digital native*) Generasi Z atau penduduk asli era digital ini lahir saat dunia teknologi lengkap seperti *personal computer* (PC), ponsel, perangkat *gaming* atau internet. Mereka menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, lebih suka tinggal dalam ruangan, dan bermain online dari pada pergi keluar dan bermain di luar ruangan (Zis, Effendi, dan Roem, 2021).

Dalam penelitian Stillman (2017) mengemukakan Generasi Z adalah generasi kerja terbaru yang lahir antara tahun 1995 sampai

2010, disebut juga generasi net atau generasi internet. Berdasarkan penelitian tersebut, Generasi Z berbeda dengan Generasi Y atau milenial. Dalam buku karya Stillman (2017) dijelaskan perbedaannya, salah satu perbedaan Generasi Y dan Generasi Z adalah Generasi Z menguasai teknologi dengan lebih maju, pikiran lebih terbuka dan tidak terlalu peduli dengan norma.

Menurut Noordiono (2016), Generasi Z ialah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Teknologi yang baru merupakan air segar yang harus segera diteguk agar bisa merasakan manfaatnya. Generasi Z atau yang lebih dikenal sebagai generasi digital tumbuh dan berkembang dengan ketergantungan terhadap teknologi dan berbagai macam alat teknologi.

Putra (2016) menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan dalam karakteristik Generasi Z dengan generasi lainnya, salah satu faktor utama yang membedakan adalah penguasaan informasi dan teknologi. Generasi Z dilahirkan dimana akses ke informasi, khususnya internet telah menjadi budaya global, sehingga mempengaruhi nilai-nilai, pandangan, dan tujuan hidup. Munculnya Generasi Z juga menimbulkan tantangan baru bagi praktik manajemen dalam organisasi, terutama untuk praktik manajemen sumber daya manusia. Media sosial merupakan sebuah media untuk seseorang atau kelompok melakukan interaksi, bersosialisasi dan berbagi kepada orang lain.

Menurut Tuten dan Solomon (2014) media sosial dapat didefinisikan sebagai sarana online komunikasi, kolaborasi dan budidaya antara jaringan yang saling berhubungan, masyarakat dan organisasi ditingkatkan dengan kemampuan teknologi dan mobilitas. Menurut Kotler dan Keller (2016) media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan orang lain maupun perusahaan dan sebaliknya.

2.3.2 Karakteristik Generasi Z

Menurut Wijoyo dkk (2022) Generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya, berikut ini karakteristik Generasi Z, yaitu:

1. Fasih teknologi, *tech-savvy*, *web-savvy*, *appfriendly generation*. Mereka adalah “generasi digital” yang mahir dan gandrung akan teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka dapat mengakses berbagai informasi yang mereka butuhkan secara mudah dan cepat, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kepentingan hidup kesehariannya.
2. Sosial. Mereka sangat intens berinteraksi melalui media sosial dengan semua kalangan. Mereka sangat intens berkomunikasi dan berinteraksi dengan semua kalangan, khususnya dengan teman sebaya melalui berbagai situs, seperti: Facebook, twitter, atau melalui SMS. Melalui media ini, mereka bisa

mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkannya secara spontan.

3. Ekspresif. Mereka cenderung toleran dengan perbedaan kultur dan sangat peduli dengan lingkungan.
4. Multitasking. Mereka terbiasa dengan berbagai aktivitas dalam satu waktu yang bersamaan. Mereka bisa membaca, berbicara, menonton atau mendengarkan musik dalam waktu yang bersamaan. Mereka menginginkan segala sesuatunya dapat dilakukan dan berjalan serba cepat. Mereka tidak menginginkan hal-hal yang bertele-tele dan berbelit-belit.
5. Cepat berpindah dari satu pemikiran atau pekerjaan ke pemikiran/pekerjaan lain (*fast switcher*). Mereka yang terbiasa dengan satu pekerjaan lalu mengerjakan pekerjaan lain atau dari satu pemikiran ke pemikiran lain.
6. Senang berbagi. Mereka yang terbiasa dengan berbagi baik itu dalam hal berbagi makan, informasi, pekerjaan dan lainnya.

2.4 Penelitian Terkait

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan berbagai referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah diteliti. Walaupun terdapat perbedaan subjek maupun objek penelitian, tetapi hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk membantu menyelesaikan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi, yaitu:

1. Penelitian Burhanuddin dan Abdi (2019) berjudul “*Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam penggunaan Fintech*”. Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk survey online melalui media website, email dan sosial media (*Whatsapp*). Penulis menggunakan sampel penelitian yaitu masyarakat Kota Makassar yang terdiri dari mahasiswa, pengusaha kecil dan menengah, karyawan negeri dan swasta yang dipilih secara random sebanyak 200 responden. Metode analisis data yang digunakan melalui website *surveyplanet.com* dan disajikan dalam bentuk gambar diagram untuk memperoleh gambaran pemahaman, informasi risiko dan keamanan, penggunaan aplikasi, serta minat masyarakat terhadap penggunaan *fintech* di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan industri 4.0 khususnya *fintech* membawa keuntungan dan ancaman. Dengan adanya layanan *fintech* membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, bisa dilakukan di mana saja dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan sosialisasi yang baik dan perbaikan aturan yang tidak sesuai memberikan jalan yang lurus bagi perkembangan *fintech* ke depan. Dunia perbankan harus siap dengan hadirnya *fintech* pada masa sekarang ini. Jangan sampai *fintech* mendisrupsi bisnis yang telah dibangun oleh perbankan khususnya di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa, bahwa kebutuhan masyarakat sat ini adalah layanan

yang cepat dan aman. Terlebih lagi jika layanan itu bisa diakses di mana saja dan kapan saja. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden dan tempat penelitian sedangkan persamaannya adalah kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sama-sama mengukur tingkat pemahaman responden terhadap objek penelitian.

2. Penelitian Rahma (2018) berjudul “*Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*”. Penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan *fintech*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode *indepth interview* kepada 10 informan dilatarbelakangi usia dan profesi yang berbeda. Teknik analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk memberikan fakta dan data. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat terhadap penggunaan *fintech* meliputi sikap, minat, pemahaman, motivasi, dan harapan. Di mana sikap masyarakat terhadap penggunaan *fintech*, memberikan dukungan kepada kemajuan inovasi teknologi di Indonesia yang sangat membantu masyarakat, sedangkan minat masyarakat menggunakan *fintech* sudah terbukti berminat menggunakannya. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden dan tempat penelitian serta metode penelitian sedangkan

persamaannya adalah sama-sama mengukur penggunaan terhadap *fintech*.

3. Penelitian Mudrikah (2021) yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Menggunakan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat literasi terhadap minat penggunaan produk *financial teknologi*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *google form* dengan responden mahasiswa program studi Akuntansi Syariah dan Perbankan Syariah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan metode skala likert dan disebarakan kepada 100 responden. Dalam penelitian ini teknik analisa yang digunakan yaitu analis deskriptif dan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 15.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara diketahui sebesar 29,10%. Tergolong dalam kategori *Well literate* dan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan produk finansial teknologi. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan adalah tempat penelitian, responden sedangkan persamaannya penggunaan yang terletak pada produk *financial technology* serta metode yang akan digunakan.

4. Penelitian Immawati dan Dadang yang berjudul “*Minat Masyarakat bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) di Kota Tangerang (2019)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi karena transaksi *fintech* mengubah perilaku masyarakat dan memberi kontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan perekonomian nasional. Karena itu, kita berharap regulasi yang akan dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) semakin mendukung kemajuan industri keuangan berbasis *fintech* dan kepentingan konsumen semakin tinggi. Tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mengetahui pengaruh sosial, kemudahan, kemanfaatan, efektifitas dan jaminan risiko terhadap minat masyarakat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemanfaatan, sosial, dan jaminan keamanan mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dan dirasakan dalam penggunaan *fintech* maka semakin meningkatkan minat konsumen untuk menggunakan *fintech*, begitu pula sebaliknya semakin sedikit manfaat yang mereka peroleh yang mereka rasakan saat menggunakan *fintech* maka semakin menurun minat mereka untuk menggunakan *fintech*. Manfaat penggunaan terhadap *fintech* menekankan pada anggapan bahwa manfaat yang diterima dalam penggunaan *fintech* teknologi informasi tersebut. Selain itu sudah adanya jaminan keamanan dari Bank Indonesia

memastikan perlindungan terhadap konsumen. Khususnya mengenai jaminan kerahasiaan data dan informasi konsumen lewat jaringan keamanan siber. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan dilatarbelakngi dengan masalah minat bertransaksi dan tingkat pemahaman yang akan dilakukan pada penelitian yang akan dilakukan sedangkan persamaannya sama-sama objeknya *financial technology (fintech)*.

5. Penelitian Septiani (2022), yang berjudul “*Pengaruh Tingkat Pemahaman, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan, Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) syariah Pada Generasi Muslim Millenial (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSI Samarinda)*”. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan berkembangnya teknologi saat ini yang menyebabkan perubahan gaya hidup pada mahasiswa yang mana salah satunya ialah penggunaan internet yang saat ini marak digunakan sebagai sarana layanan keuangan, dengan adanya kemajuan dibidang *financial technology (fintech)*, mahasiswa tentunya banyak diuntungkan mulai dari metode pembayaran transfer uang, penggalangan dana, peminjaman, bahkan investasi dapat dipercepat dan dipersingkat hanya dengan menggunakan teknologi, itulah sebabnya *fintech* cepat menjadi kebutuhan dan perubahan gaya hidup mahasiswa. Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

yaitu dengan cara dokumentasi dan menyebar kuesioner atau angket Jumlah sampel yang digunakan 94 responden yaitu mahasiswa FEBI UINSI Samarinda. Dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 25 yang berfungsi untuk membuktikan hipotesis penelitian. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah dikarenakan tingkat pemahaman, persepsi, memiliki nilai signifikan. Sedangkan variabel persepsi kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah. tingkat pemahaman, persepsi kemudahan, dan persepsi kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman (X1), persepsi kemudahan (X2), dan persepsi kepercayaan (X3), dengan variabel minat pengguna (Y) memiliki pengaruh sebesar 41,6% sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yakni faktor eksternal dan internal. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada responden dan lokasi yang berbeda dan persamaannya sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan mengukur tingkat pemahaman.

Penelitian terkait bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan penelitian dengan penelitian lainnya, adapun ringkasan

dari penelitian yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terkait

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
1	Chairul Ikhsan Burhanuddin dan Muhammad Nur Abdi (2019) berjudul " <i>Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat Dalam Penggunaan Fintech</i> "	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan industri 4.0 khususnya <i>fintech</i> membawa keuntungan dan ancaman. Dengan adanya layanan <i>fintech</i> membuat layanan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah. Selain itu, bisa dilakukan dimana saja dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan sosialisasi yang baik dan perbaikan aturan yang sesuai memberikan jalan yang lurus bagi perkembangan <i>fintech</i> ke depan.
2	Tri Ina Fadhila Rahma (2018) berjudul " <i>Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)</i> "	Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi masyarakat terhadap penggunaan <i>fintech</i> meliputi sikap, minat, pemahaman, motivasi, dan harapan. Dimana sikap masyarakat terhadap penggunaan <i>fintech</i> memberikan dukungan kepada Kemajuan inovasi teknologi keuangan di Indonesia yang sangat membantu masyarakat, sedangkan minat masyarakat untuk menggunakan <i>fintech</i> sudah terbukti berminat menggunakannya.
3	Azizah Mudrikah (2021) yang berjudul " <i>Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara</i> "	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara diketahui sebesar 29,10%. Tergolong ke dalam <i>well literate</i> dan adanya pengaruh positif dan signifikan antara tingkat literasi keuangan terhadap minat penggunaan finansial teknologi.

Tabel 2.1-Lanjutan

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
4	Siti Asriah Immawati dan Dadang (2019) yang berjudul “ <i>Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Kota Tangerang</i> ”	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kemanfaatan, kemudahan, sosial, dan jaminan keamanan mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> . Semakin banyak manfaat yang diperoleh dan dirasakan dalam penggunaan <i>fintech</i> maka semakin meningkankan minat konsumen untuk menggunakan <i>fintech</i> , begitu pula sebaliknya semakin sedikit manfaat yang mereka peroleh dan mereka rasakan saat menggunakan <i>fintech</i> maka akan semakin menurun minat mereka untuk menggunakan <i>fintech</i> . Manfaat penggunaan terhadap <i>fintech</i> menekankan jaminan kerahasiaan data dan pada anggapan bahwa manfaat yang diterima dalam penggunaan <i>fintech</i> teknologi informasi tersebut. Selain itu sudah adanya jaminan keamanan dari Bank Indonesia memastikan perlindungan terhadap konsumen. Khususnya mengenai jaminan kerahasiaan data dan informasi konsumen lewat jaringan keamanan siber.
5	Penelitian Septiani (2022), yang berjudul “ <i>Pengaruh Tingkat Pemahaman, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan, Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) syariah Pada Generasi Muslim Millennial (Studi Kasus</i>	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pemahaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> syariah dikarenakan tingkat pemahaman,persepsi, memiliki nilai signifikan. Sedangkan.

Tabel 2.1- Lanjutan

No	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian
	Mahasiswa FEBI UINSI Samarinda”.	variabel persepsi kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> syariah. tingkat pemahaman, persepsi kemudahan, dan persepsi kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan <i>fintech</i> syariah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pemahaman (X1), persepsi kemudahan (X2), dan persepsi kepercayaan (X3), dengan variabel minat pengguna (Y) memiliki pengaruh sebesar 41,6% sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yakni faktor eksternal dan internal

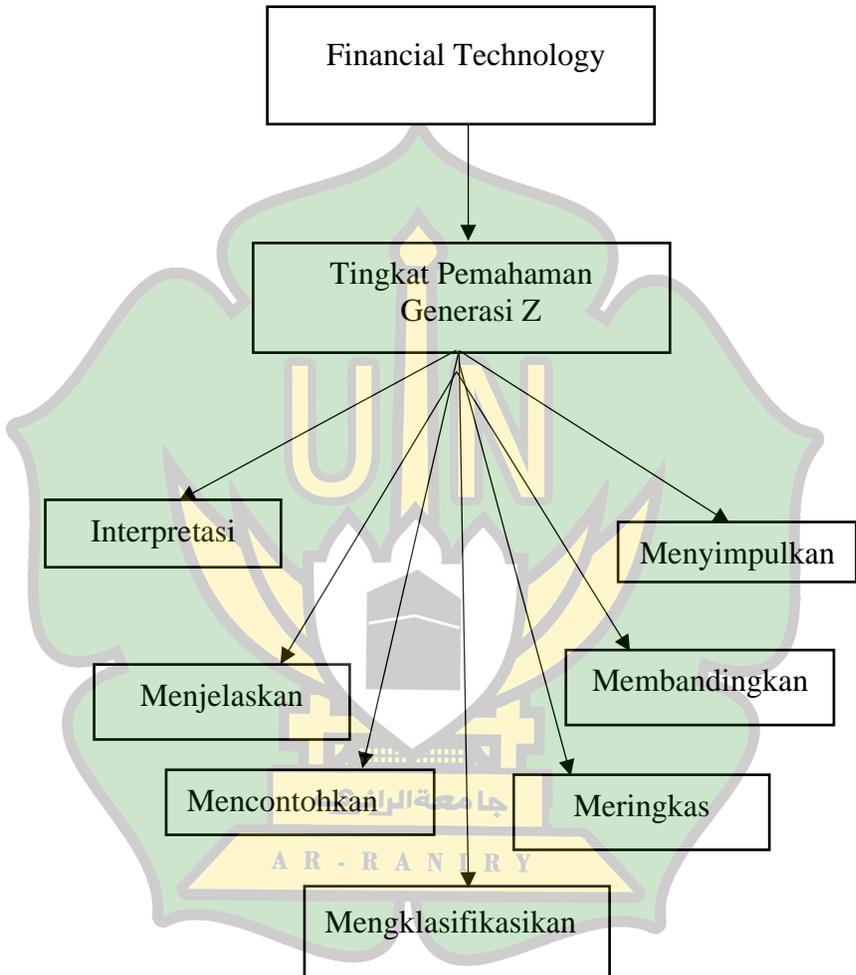
Sumber : Data (diolah), 2023

2.5 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang untuk mengerti akan suatu hal, tidak hanya hafal secara verbalitas akan tetapi mampu menjabarkan kembali serta mengetahui dengan prosedur operasionalnya.

Tingkat pemahaman *fintech* adalah skala kemampuan seseorang untuk mengerti bahwa penggunaan *fintech* merupakan penggunaan alat yang berbasis teknologi digital yang kemudian diartikan dan dimengerti berdasarkan pandangan individu yang ditargetkan untuk Generasi Z di Kota Banda Aceh. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber : Data (diolah), 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2016). Pada pengertian yang lain penelitian kuantitatif adalah penelitian yang pengumpulan informasi serta penafsirannya banyak menggunakan angka juga didukung gambar, tabel, grafik, dan lainnya yang ukurannya dapat ditetapkan (Seabeni, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yang dapat disebut dengan penelitian empiris, yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan kerja penelitian. Perolehan informasi pada penelitian ini berasal dari kegiatan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan juga penyebaran kuesioner.

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian akan dilakukan pada Generasi Z di kota Banda Aceh. Alasan peneliti melakukan penelitian di kota Banda Aceh karena kota Banda Aceh adalah salah satu kota yang paling maju

diantara kabupaten lainnya yang ada di Aceh baik secara ekonomi maupun pendidikan. Biasanya teknologi selalu muncul pertama di kota besar. Di ibu kota Provinsi seperti Banda Aceh Generasi Z sudah menggunakan beberapa aplikasi *fintech* tetapi diluar faktanya sebagian Generasi Z juga tidak memakai aplikasi tersebut karena kurang memahami tata cara penggunaannya, maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech* tersebut.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2019) Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban pada kuesioner yang akan diberikan kepada responden yang berasal dari Generasi Z di kota Banda Aceh.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2019) Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Contohnya dari data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku, jurnal-jurnal dan lain sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal penelitian sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari untuk ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh Generasi Z yang berdomisili di kota Banda Aceh.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:81) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah sebagian data yang diambil dari keseluruhan data yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Pada penelitian ini objek yang digunakan sangat besar yaitu generasi yang lahir kurun waktu 1995 hingga 2010 dan tidak diketahui jumlah populasi atau populasi *infinite* oleh karena itu dalam melakukan perhitungan ukuran sampel yang akan digunakan peneliti menggunakan rumus *Cochran*, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga kurve normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

e = Sampel error 10%

maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416(0,5)(0,5)}{0,01}$$

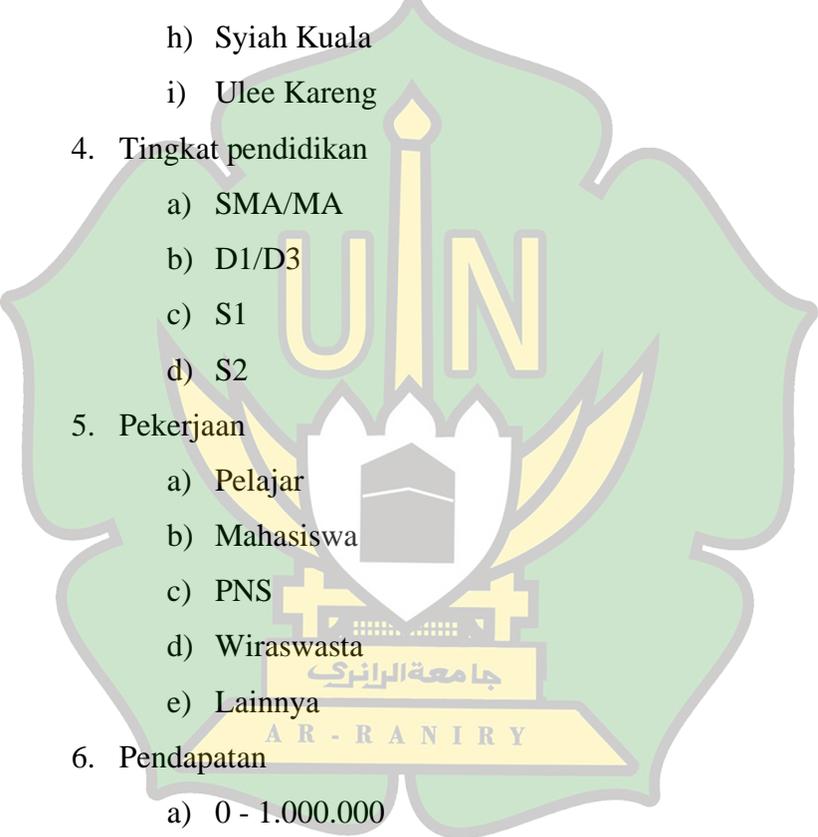
$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100 \text{ (digenapkan)}$$

(Sugiyono, 2019: 88)

Berdasarkan hasil di atas maka sampel dalam penelitian ini sekurang-kurangnya berjumlah 100 responden untuk mewakili populasi. Untuk menetapkan sampel pada penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Dalam penelitian ini peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk pengambilan sampel diantaranya:

1. Generasi Z atau orang-orang dengan tahun kelahiran antara 1995-2010
2. Menggunakan *fintech* seperti OVO, Mobile Banking, Dana, LinkAja, Gopay, Link aja dan lain-lain.
3. Berdomisili di Kota Banda Aceh
 - a) Baiturrahman
 - b) Banda Raya

- 
- c) Jaya Baru
 - d) Kuta Alam
 - e) Kuta Raja
 - f) Lueng Bata
 - g) Meuraksa
 - h) Syiah Kuala
 - i) Ulee Kareng
4. Tingkat pendidikan
- a) SMA/MA
 - b) D1/D3
 - c) S1
 - d) S2
5. Pekerjaan
- a) Pelajar
 - b) Mahasiswa
 - c) PNS
 - d) Wiraswasta
 - e) Lainnya
6. Pendapatan
- a) 0 - 1.000.000
 - b) 1.000.000 – 3.000.000
 - c) > 3.000.000

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019:142). Teknik pengumpulan data dengan penggunaan kuesioner dianggap sangat tepat dalam penelitian ini dikarenakan banyaknya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis kuesioner penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dimana responden hanya tinggal memilih alternatif jawaban yang diberikan oleh peneliti, penggunaan kuesioner tertutup ini juga memudahkan dalam menganalisis data kuesioner yang terkumpul. Kuesioner kemudian dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form* yang peneliti buat agar proses penyebaran dan pengumpulan kuesioner lebih efektif dan efisien.

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2011) wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Adapun menurut sugiyono (2011) wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui sesi Tanya jawab untuk membuat suatu topik menjadi bermakna.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebagai observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang dilakukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Untuk wawancara menggunakan pedoman wawancara, untuk membantu peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

3.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada didalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut jika digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran data tingkat rasio dengan teknik pengukuran menggunakan *skala likert*.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini fenomena sosial yang dimaksud adalah penggunaan *financial technology* dan variabel yang diukur dari fenomena tersebut adalah tingkat pemahaman.

Tabel 3.1
Skala likert

Pemahaman responden	Keterangan
SP	Sangat Paham
P	Paham
CP	Cukup Paham
TP	Tidak Paham
STP	Sangat tidak paham

Sumber: Sugiyono (diolah), 2023

3.7 Operasional Variabel

Menurut Creswell (2012) variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti. Sedangkan Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami berarti mengetahui sesuatu dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman adalah kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada ingatan dan mengingat. Tingkat pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari sudut pandang yang berbeda (Anas Sudijono, 2011).

Pada operasional variabel ini telah dilampirkan pernyataan item untuk dimuat dalam kuesioner pada saat penelitian dilakukan. Pernyataan item dalam operasional variabel ini diadopsi oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya : Desi Ramadani (2022), Syarifah Najah (2022). Operasional variabel dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel

Variabel	Indikator Pemahaman	Pernyataan item
Pemahaman	Interprestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Fintech</i> merupakan layanan keuangan berbasis digital yang diawasi OJK 2. Penggunaan <i>fintech</i> mudah dimengerti 3. Saya menggunakan <i>fintech</i> karena lebih mudah yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja
	Menjelaskan ::	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikai pada <i>fintech</i> menjelaskan banyak layanan di aplikasi tersebut 2. Sebelum saya menggunakan <i>fintech</i> saya mendapatkan penjelasan dari kawan sekitar saya
	Mencontohkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bisa menggunakan <i>fintech</i> karena ada yang memberikan saya contoh dalam penggunaannya 2. Saya dapat memberikan contoh cara bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> kepada orang lain

Tabel 3.2-Lanjutan

Variabel	Indikator Pemahaman	Pernyataan Item
Pemahaman		3. Saya dapat memberikan contoh kegunaan <i>fintech</i> antara lain pembayaran listrik, internet, telepon dan lain-lain
	Mengklasifikasikan	1. Saya beranggapan bahwa layanan pada <i>fintech</i> dikhususkan pada generasi Digitalisasi 2. Layanan yang didapat dari aplikasi <i>fintech</i> dapat mempermudah setiap penggunaanya dalam bertransaksi
	Meringkas	1. Layanan pada <i>fintech</i> digunakan untuk mempermudah segala jenis transaksi 2. Dengan menggunakan layanan <i>fintech</i> saya bisa menghemat waktu karena tidak harus keluar
	Membandingkan	1. Penggunaan <i>fintech</i> bisa dilakukan menggunakan <i>smartphone</i> tanpa perlu membawa uang tunai 2. Bertransaksi menggunakan beberapa aplikasi dari <i>fintech</i> dapat menghemat waktu untuk bertransaksi
	Menyimpulkan	1. Saya menyimpulkan layanan yang disediakan <i>fintech</i> memang mudah digunakan 2. Kemudahan tersebut didapatkan karena akses aplikasi yang simpel dan mudah dipahami

Sumber: Data (diolah), 2023

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2014:51) uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden. Sebuah instrument dapat dinyatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai r hasil *corrected item total correlation* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal adalah jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan alat bantu SPSS statistik untuk menghitung besarnya *cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.9 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan

dalam analisis data adalah: mengelompokkan data yang dilakukan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data diri setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka dalam perhitungan menggunakan metode statistik dengan program SPSS (*statistic product and service solution*). Penyajian analisis kuantitatif deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan frekuensi yang menunjukkan gambaran pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech*.

3.9.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis Data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2016).

Dalam analisis deskriptif pada penelitian ini penggunaan *fintech* pada Generasi Z dilihat dari sisi tingkat pemahaman disajikan dalam bentuk skala dengan menggunakan metode *skala likert* sebagai berikut:

1. Penentuan Nilai Jawaban

Penentuan nilai jawaban dalam analisis ini dapat dilihat pada Tabel terlampir dibawah ini:

Tabel 3. 3
Skala Penilaian Jawaban

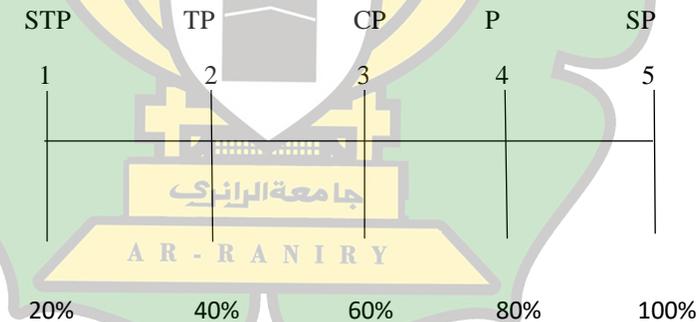
Skala Jawaban	Nilai
Sangat Paham/ SP	5
Paham/P	4
Cukup Paham /CP	3
Tidak Paham/TP	2
Sangat Tidak Paham/STP	1

Sumber: Sugiyono (diolah), 2023

2. Skala Penilaian

Nilai dan jarak pada skala penilaian ditentukan berdasarkan pada tabel 3.3 sebagaimana terlampir diatas dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 3.1
Skala Ukur Penilaian



Sumber: Sugiyono (2012)

Skala penilaian ini berfungsi untuk mengetahui hasil dari keseluruhan data angket yang didapat. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Persentase (%)

Nilai Jawaban	Skala
81% - 100%	SP
61% - 80%	P
41% - 60%	CP
21% - 40%	TP
0% - 20%	STP

Sumber: Data (diolah), 2023

3. Persentase Jawaban

Persentase untuk semua kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel kemudian di kalikan 100%. Berikut rumus untuk menghitung persentase jawaban:

$$\text{Persentase} = \text{Jumlah Skor} \times \text{Jumlah Responden}$$

Sedangkan untuk menentukan rata-rata dari persentase jawaban, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah Skor}}{\text{alternatif jawaban tertinggi} \times \text{jumlah responden}} \times 100\%$$

(Sugiyono, 2012:95)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

4.1.1 Demografi Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Secara geografis Kota Banda Aceh berada pada posisi antara 5°16'15"-5°36'16" Lintang Utara dan 95°16'15"-95°22'16" Bujur Timur. Kota Banda Aceh memiliki luas wilayah sebesar 61.359 Ha atau 61,36 Km². Disisi timur dan selatan Kota Banda Aceh dikelilingi oleh kabupaten Aceh Besar. Kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan yaitu, Baiturrahman, Banda Raya, Kuta Alam, Kuta Raja, Ulee Kareng, Lueng Bata, Meuraksa, Jaya Baru, dan Syiah Kuala. Syiah Kuala menjadi kecamatan terluas di kota Banda Aceh dengan luas 14.24 Km².

Penduduk Kota Banda Aceh pada tahun 2022 tercatat sebanyak 257.635 jiwa. Bila dilihat dari struktur penduduk yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh jumlah penduduk terbanyak didominasi oleh penduduk dengan usia 0-9 tahun sebanyak 977.431 jiwa. Berdasarkan piramida penduduk kota Banda Aceh tahun 2022 penduduk dengan usia antara 15 sampai 28 tahun sebagian besar dari Generasi Z menjadi penduduk dengan populasi terkecil di kota Banda Aceh. Hal ini diperkirakan karena banyak dari mereka yang melakukan migrasi keluar Kota Banda Aceh untuk

keperluan pendidikan (Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2022).

4.2 Gambaran Generasi Z Kota Banda Aceh

Generasi Z adalah generasi yang lahir dalam kurun waktu antara tahun 1995 sampai 2010. Menurut Noordiono (2016), Generasi Z adalah generasi yang sedini mungkin telah mengenal teknologi dan internet, generasi yang haus akan teknologi. Generasi Z ini lahir saat dunia teknologi digital lengkap seperti *Personal Computer* (PC), ponsel, perangkat gaming dan internet. Mereka menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, lebih suka tinggal di dalam ruangan, dan bermain online daripada pergi keluar dan bermain di luar ruangan (Zis, Effendi, dan Roem, 2021).

Berdasarkan pengelompokan usia di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar Generasi Z merupakan pelajar dan mahasiswa.

4.3 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini melibatkan 100 orang responden, yaitu generasi Z yang berdomisili di Kota Banda Aceh. Generasi Z tersebut memiliki usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan. Deskripsi karakteristik Generasi Z di kota Banda Aceh dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik 100 Responden

No	Karakteristik	Frekuensi Generasi Z	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	1) Laki-Laki	32	32,0
	2) Perempuan	68	68,0
2	Usia		
	1) < 17 tahun	3	3,0
	2) 18-21 tahun	48	48,0
	3) 22 – 28 tahun	49	49,0
3	Tingkat Pendidikan		
	1) SMA/MA	2	2,0
	2) D1/D3	7	7,0
	3) S1	88	88,0
	4) S2	3	3,0
4	Pekerjaan		
	1) SMA/MA	2	2,0
	2) Mahasiswa	75	75,0
	3) PNS	2	2,0
	4) Wiraswasta	4	4,0
	5) Lainnya	17	17,0
5	Pendapatan		
	1) 0 – 1.000.000	78	78,0
	2) 1.000.000 – 3.000.000	16	16,0
	3) > 3.000.000	6	6,0
6	Domisili		
	1) Baiturrahman	8	8,0
	2) Banda Raya	6	6,0
	3) Jaya Baru	4	4,0
	4) Kuta Alam	9	9,0
	5) Kuta Raja	6	6,0
	6) Lueng Bata	4	4,0
	7) Meuraksa	6	6,0
	8) Syiah Kuala	45	45,0
9) Ulee Kareng	12	12,0	
Total		100	100,0

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4.1 penelitian terhadap 100 responden yang berasal dari Generasi Z di Kota Banda Aceh memiliki karakteristik sebagai berikut:

Responden dengan usia antara 22 sampai 28 tahun mendominasi penelitian ini yaitu sebanyak 49 orang atau 49% sedangkan 48 orang atau 48 % dengan usia 18-21 tahun.

Responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi yaitu 68 orang atau 68% sedangkan laki-laki 32 orang atau 32%.

Tingkat pendidikan responden menjadi salah satu sampel penelitian di dominasi oleh tingkat pendidikan S1 sebesar 88 orang atau 88% sedangkan D1/D3 sebesar 7 orang atau 7%. Kemudian ada dari tingkat pendidikan SMA/MA 2 orang atau 2% dan 3 orang atau 3 % dengan tingkat pendidikan S2. Maka pekerjaan terbanyak adalah sebagai mahasiswa yaitu sebesar 75 orang atau 75%, kemudian ada dengan pekerjaan yang tidak disebutkan atau lainnya sebesar 17 orang atau 17%.

Jumlah pendapatan dari Generasi Z antara 0 -1.000.000 ada 78 orang atau 78% yang selaras dengan Generasi Z yang pekerjaan sebagai mahasiswa. Kemudian 16 orang atau 16% untuk pendapatan 1.000.000 -3.000.000 dan 6 orang atau 6% untuk pendapatan > 3.000.000.

Domisili responden Syiah Kuala dan Ulee Kareng memiliki responden yang lebih besar dari responden kecamatan lainnya di kota Banda Aceh yaitu 45 atau 45% dan 12 atau 12%, hal ini

dikarenakan daerah Syiah Kuala lebih mendominasi mahasiswa yang termasuk dalam kategori penelitian begitu juga dengan Ulee Kareng yang lebih banyak penduduk dengan kategori penelitian.

4.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk dapat menguji setiap pertanyaan yang terdapat di dalam angket yang disebarakan kepada 100 reponden. Berikut hasil uji Validitas yang terdapat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Uji Validitas

Indikator	r tabel	r hitung	Keterangan
X1.1	0,165	0,801	Valid
X1.2	0,165	0,889	Valid
X1.3	0,165	0,845	Valid
X2.1	0,165	0,836	Valid
X2.2	0,165	0,715	Valid
X3.1	0,165	0,688	Valid
X3.2	0,165	0,890	Valid
X3.3	0,165	0,904	Valid
X4.1	0,165	0,688	Valid
X4.2	0,165	0,931	Valid
X5.1	0,165	0,886	Valid
X5.2	0,165	0,911	Valid
X6.1	0,165	0,873	Valid
X6.2	0,165	0,865	Valid
X7.1	0,165	0,858	Valid
X7.2	0,165	0,896	Valid

Sumber: Data Primer Out Put SPSS Statistik (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 validitas di atas dapat dilihat bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan setiap nilai r hitung dengan r tabel dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap

komponen pernyataan lebih besar daripada r tabel. Pengambilan nilai r tabel menggunakan rumus $df = N-2$ yang berarti $df = 100-2 = 98$. Jadi nilai r tabel yang digunakan adalah r tabel 98 yaitu 0,165, sedangkan r hitung lebih besar dari 0,165.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas

Indikator	Minimal Cronch's Alpha	Cronch's Alpha	Keterangan
<i>Interpreting</i>	0,60	0,971	Reliabel
<i>Explaining</i>	0,60	0,971	Reliabel
<i>Exemplifying</i>	0,60	0,973	Reliabel
<i>Classfying</i>	0,60	0,973	Reliabel
<i>Summarizing</i>	0,60	0,970	Reliabel
<i>Comparing</i>	0,60	0,970	Reliabel
<i>Inferring</i>	0,60	0,970	Reliabel

Sumer: Data Primer Out Put SPSS Statistik (2023)

4.5 Hasil Penelitian

Dalam Penelitian ini, tingkat pemahaman generasi Z muslim terhadap penggunaan *fintech* diukur dengan menggunakan tujuh indikator yaitu : *Interpreting*, *Explaining*, *Exemplifying*, *Classfying*, *Summarizing*, *Comparing*, dan *Inferring* yang disajikan dalam bentuk analisis deskriptif.

4.5.1 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Interpreting*

Tingkat pemahaman Generasi Z Kota Banda Aceh terhadap penggunaan *fintech* pada indikator *interpreting* atau menginterpretasikan hal-hal terkait *fintech* diukur dengan 3 (tiga) pernyataan diatas maka didapat hasil jawaban oleh 100 responden sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator *Interpreting*

No	STP		TP		CP		P		SP		Total	
	fr	%	fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	8	8,0	10	10,0	14	14,0	30	30,0	38	38,0	100	100
2	8	8,0	8	8,0	15	15,0	38	38,0	31	31,0	100	100
3	12	12,0	8	8,0	13	13,0	34	34,0	33	33,0	100	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

1. *Fintech* merupakan layanan keuangan berbasis digital yang diawasi OJK

Pada tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa pernyataan pertama responden banyak memilih untuk menjawab sangat paham (SP) dengan jumlah sebesar 38%, kemudian responden yang menjawab paham (P) 30%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 14%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 10% dan 8% yang menjawab sangat tidak paham (STP).

2. Penggunaan *fintech* mudah dimengerti

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.4 diatas dijelaskan bahwa banyak responden memilih jawaban paham (P) dengan jumlah 38%, kemudian responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) sebesar 31%, responden dengan jawaban

cukup paham (CP) sebesar 15%, responden dengan pilihan jawaban tidak paham (TP) dan Sangat tidak paham (STP) sama-sama sebesar 8%.

3. Saya menggunakan *fintech* karena lebih mudah yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja

Untuk pernyataan nomor 3 (tiga) pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa banyak responden yang memilih jawaban paham (P) sebesar 34%, kemudian responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) sebesar 33%, responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sebesar 13%, responden yang memilih jawaban tidak paham (TP) sebesar 8 % dan 12 % responden yang memilih jawaban sangat tidak paham (STP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman generasi Z muslim pada indikator *interpreting* yang disediakan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Persentase Jawaban Tingkat Pemahaman Indikator
Interpreting

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= hasil	Rata-Rata
1	<i>Fintech</i> merupakan layanan keuangan berbasis digital yang di awasi OJK	STP	$8 \times 1 = 8$	191,9 7,6%
		TP	$10 \times 2 = 20$	
		CP	$14 \times 3 = 42$	
		P	$30 \times 4 = 120$	
		SP	$38 \times 5 = 190$	
		Total 380 : 100 $380 : (5 \times 100) \times 100\%$		
2		STP	$8 \times 1 = 8$	

	Penggunaan <i>fintech</i> mudah dimengerti	TP	$8 \times 2 = 16$	3,76 75,2%
		CP	$15 \times 3 = 45$	
		P	$38 \times 4 = 152$	
		SP	$31 \times 5 = 155$	
		Total 376 : 100 $376 : (5 \times 100) \times 100\%$		
3	Saya menggunakan <i>fintech</i> karena lebih mudah yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja	STP	$12 \times 1 = 12$	3,68 73,6
		TP	$8 \times 2 = 16$	
		CP	$13 \times 3 = 39$	
		P	$34 \times 4 = 136$	
		SP	$33 \times 5 = 165$	
Total 368 : 100 $368 (5 \times 100) \times 100\%$				
Total Keseluruhan		1.124		
Rata-Rata (%) Variabel		$11,24 : 3$ $1.124 : (5 \times 100) : 3 \times 100\%$		3,74 74,93%

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan indikator *interpreting* diatas dapat dilihat pada pernyataan nomor 2 (dua) memiliki nilai tertinggi dari ketiga pernyataan, butir tersebut menjelaskan bahwa penggunaan *fintech* mudah dimengerti. Nilai pada pernyataan tersebut adalah 75,2%, sedangkan pernyataan dengan nilai persentase terendah yaitu pada pernyataan pertama yang menyatakan bahwa *fintech* merupakan layanan keuangan berbasis digital yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.5.2 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Explaining*

Tingkat pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech* pada indikator *explaining* akan dianalisis dengan 2 (dua) butir pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh dalam

menjelaskan penggunaan *fintech* tersebut. Berdasarkan 2 (dua) pernyataan diatas maka hasil jawaban atas 100 responden yang diuji di sediakan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 6
Tingkat Pemahaman Generasi Z muslim Pada Indikator
Explaining

No	STP		TP		CP		P		SP		Total	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	8	8,0	9	9,0	15	15,0	46	46,0	22	22,0	100	100
2	13	13,0	11	11,0	21	21,0	39	39,0	16	16,0	100	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

1. Aplikasi pada *fintech* menjelaskan banyak layanan di aplikasi tersebut

Berdasarkan tabel 4.6 diatas untuk pernyataan 1 (pertama) banyak responden yang memilih jawaban paham (P) sebesar 46%, kemudian responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) sebesar 22%, responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sebesar 15 %, responden yang memilih jawaban tidak paham (TP) sebesar 9% dan 8% responden yang memilih jawaban sangat tidak paham (STP).

2. Sebelum saya menggunakan *fintech* saya mendapatkan penjelasan dari kawan sekitar saya

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) banyak responden yang memilih jawaban paham (P) sebesar 39%, kemudian responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sebesar 21%, responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) sebesar 16%, responden yang memilih tidak paham (TP) sebesar 11% dan 13% responden yang memilih sangat tidak paham (STP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman Generasi Z muslim pada indikator *explaining* yang disediakan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator *Explaining*

N o	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= hasil	Rata- Rata
1	Aplikasi pada <i>fintech</i> menjelaskan banyak layanan di aplikasi tersebut	STP	$8 \times 1 = 8$	3,65 7,3%
		TP	$9 \times 2 = 18$	
		CP	$15 \times 3 = 45$	
		P	$46 \times 4 = 184$	
		SP	$22 \times 5 = 110$	
		Total 365 : 100 $365 : (5 \times 100) \times 100\%$		
2	Sebelum saya menggunakan <i>fintech</i> saya mendapatkan penjelasan dari kawan sekitar saya	STP	$13 \times 1 = 13$	3,34 66,8%
		TP	$11 \times 2 = 22$	
		CP	$21 \times 3 = 63$	
		P	$39 \times 4 = 156$	
		SP	$16 \times 5 = 80$	
		Total 334 : 100 $334 : (5 \times 100) \times 100\%$		
Total keseluruhan		699		
Rata-rata (%) Variabel		$6,99 : 2$ $699 : (5 \times 100) : 2 \times 100\%$		3,49 69,9%

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh dapat dilihat bahwa item pernyataan nomor 2 (dua) memiliki persentase lebih besar dengan nilai 66,8%, hal ini dikarenakan sebelum menggunakan *fintech* banyak mendapatkan penjelasan dari kawan sekitarnya sehingga menambah pemahaman terhadap *fintech*.

4.5.3 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Exemplifying*

Tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh terhadap penggunaan *fintech* pada indikator *exemplifying* dalam hal ini diukur dengan 2 (tiga) pernyataan, untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman Generasi Z muslim terhadap memberikan contoh dari *fintech*. Berdasarkan 3 (tiga) pernyataan diatas maka hasil jawaban atas 100 responden dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator *Exemplifying*

No	STP		TP		CP		P		SP		Total	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	14	14,0	8	8,0	15	15,0	42	42,0	21	21,0	100	100
2	7	7,0	11	11,0	9	9,0	41	41,0	32	32,0	100	100
3	8	8,0	9	9,0	11	11,0	30	30,0	42	42,0	100	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

1. Saya bisa menggunakan *fintech* karena ada yang memberikan saya contoh dalam penggunaannya

Pada tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa pada responden banyak memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebesar 42%, kemudian responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) sebesar 21%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 15%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 8% dan 14% responden yang menjawab sangat tidak paham (STP).

2. Saya dapat memberikan contoh cara bertransaksi menggunakan *fintech* kepada orang lain

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa responden yang banyak memilih untuk menjawab paham (P) dengan jumlah sebesar 41%, kemudian sangat paham (SP) sebesar 32%, responden yang menjawab cukup paham (CP) 9%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 11% dan 7 % responden menjawab sangat tidak paham (STP).

3. Saya dapat memberikan contoh kegunaan *fintech* antara lain pembayaran listrik, internet, telepon, dan lain-lain

Untuk pernyataan nomor 3 (tiga) pada tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa responden banyak memilih sangat paham (SP) dengan jumlah sebesar 42%, kemudian responden yang memilih jawaban paham (P) sebesar 30%, responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sebesar 11%, responden yang memilih jawaban tidak paham (TP) sebesar 9% dan 8% untuk responden yang memilih jawaban sangat tidak paham (STP) .

Tabel 4.9
Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator
Exemplifying

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= hasil	Rata-Rata
1	Saya bisa menggunakan <i>fintech</i> karena ada yang memberikan saya contoh dalam penggunaannya	STP	$14 \times 1 = 14$	3,48 69,6%
		TP	$8 \times 2 = 16$	
		CP	$15 \times 3 = 45$	
		P	$42 \times 4 = 168$	
		SP	$21 \times 5 = 105$	
		Total 348 : 100 $348 : (5 \times 100) \times 100\%$		
2		STP	$7 \times 1 = 7$	

	Saya dapat memberikan contoh cara bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> kepada orang lain	TP	$11 \times 2 = 22$	3,8 7,6 %
		CP	$9 \times 3 = 27$	
		P	$41 \times 4 = 164$	
		SP	$32 \times 5 = 160$	
		Total 380 : 100 $380 : (5 \times 100) \times 100\%$		
3	Saya dapat memberikan contoh kegunaan <i>fintech</i> antara lain pembayaran listrik, internet, telepon dan lain-lain	STP	$8 \times 1 = 8$	3,89 77,8%
		TP	$9 \times 2 = 18$	
		CP	$11 \times 3 = 33$	
		P	$30 \times 4 = 120$	
		SP	$42 \times 5 = 210$	
		Total 389 : 100 $389 : (5 \times 100) \times 100\%$		
Total Keseluruhan		1.117		
Jumah Rata-rata (%)		11,17 : 3		3,72
Variabel		$1.117 : (5 \times 100) : 3 \times 100\%$		74,46%

Sumber : Data (diolah), 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase setiap item pernyataan pada indikator *exemplifying* diatas dapat dilihat bahwa item pernyataan nomor 3 (tiga) memiliki persentase terbesar dengan nilai 77,8%, hal ini dikarenakan contoh penggunaan *fintech* sudah sangat familiar digunakan seperti pembayaran listrik, internet, telepon dan lain-lain.

4.5.4 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Classfying*

Tingkat pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech* pada indikator *classfying* dengan 2 (dua) butir pernyataan, untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman Generasi Z terhadap cara mengklasifikasi *fintech* ini. Berdasarkan 2 (dua) butir pernyataan diatas maka hasil jawaban 100 responden yang diuji disediakan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Tingkat pemahaman Generasi Z Indikator *Classfying*

No	STP		TP		CP		P		SP		Total	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	10	10,0	11	11,0	18	18,0	33	33,0	28	28,0	100	100
2	8	8,0	7	7,0	8	8,0	30	30,0	47	47,0	100	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

1. Saya beranggapan bahwa layanan pada *fintech* dikhususkan pada generasi digitalisasi

Pada tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan pertama responden banyak memilih jawaban paham (P) dengan jumlah sebesar 33% kemudian responden yang menjawab sangat paham (SP) sebesar 28%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 18%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 11% dan 10% responden menjawab sangat tidak paham (STP).

2. Layanan yang didapat dari *fintech* dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam bertransaksi

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa banyak responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) dengan jumlah sebesar 47%, responden yang menjawab paham (P) sebesar 30%, responden yang menjawab cukup paham (CP) sebesar 8%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sebesar 7% dan 8% responden yang menjawab sangat tidak paham (STP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman Generasi Z pada indikator *classfying* yang disediakan dalam Tabel berikut:

Tabel 4.11
Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator
Classfying

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= hasil	Rata-Rata
1	Saya beranggapan bahwa layanan pada <i>fintech</i> dikhususkan pada generasi digitalisasi	STP	$10 \times 1 = 10$	3,58 71,6%
		TP	$11 \times 2 = 22$	
		CP	$18 \times 3 = 54$	
		P	$33 \times 4 = 132$	
		SP	$28 \times 5 = 140$	
		Total 358 : 100 $358 : (5 \times 100) \times 100\%$		
2	Layanan yang diupload dari <i>fintech</i> dapat mempermudah setiap penggunaanya dalam bertransaksi	STP	$8 \times 1 = 8$	4,01 80,2%
		TP	$7 \times 2 = 14$	
		CP	$8 \times 3 = 24$	
		P	$30 \times 4 = 120$	
		SP	$47 \times 5 = 235$	
		Total 401 : 100 $401 : (5 \times 100) \times 100\%$		
Total Keseluruhan		759		
Rata-rata (%) Variabel		$7,59 : 2$ $759 : (5 \times 100) : 2 \times 100\%$		3,79 75,9%

Sumber : Data (diolah), 2023

4.5.5 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Summarizing*

Tingkat pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech* Pada Indikator *summarizing* akan dianalisis dengan 2 (dua) butir pernyataan untuk mengetahui tingkat pemahaman Generasi Z dalam memakai *fintech* ini. Berdasarkan 2 (dua) pernyataan diatas maka

hasil jawaban atas 100 responden yang diuji di sediakan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator *Summarizing*

No	STP		TP		CP		P		SP		Total	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	6	6,0	9	9,0	7	7,0	31	31,0	47	47,0	100	100
2	7	7,0	8	8,0	7	7,0	27	27,0	51	51,0	100	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

1. Layanan pada *fintech* digunakan untuk mempermudah segala jenis transaksi

Berdasarkan tabel 4.12 di atas untuk pernyataan pertama dijelaskan banyak responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) berjumlah 47%, kemudian responden yang memilih jawaban paham (P) sejumlah 31%, responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sejumlah 7%, responden yang memilih jawaban tidak paham (TP) sejumlah 8% dan 7% responden yang memilih jawaban sangat tidak paham (STP).

2. Dengan menggunakan layanan *fintech* saya bisa menghemat waktu karena tidak harus keluar

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) di atas dijelaskan bahwa banyak responden memilih jawaban sangat paham (SP) dengan jumlah 51%, kemudian responden yang memilih jawaban paham (P) sejumlah 27%, responden yang memilih jawaban cukup paham (CP) sejumlah 7%, responden yang memilih jawaban tidak paham (TP) sejumlah 8% dan 7% responden memilih jawaban sangat tidak paham (STP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman Generasi Z pada indikator *summarizing* yang disediakan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator
Summarizing

N o	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= hasil	Rata- Rata
1	Layanan pada <i>fintech</i> digunakan untuk mempermudah segala jenis transaksi	STP	$6 \times 1 = 6$	2,35 4,7%
		TP	$9 \times 2 = 18$	
		CP	$7 \times 3 = 21$	
		P	$31 \times 4 = 124$	
		SP	$47 \times 5 = 235$	
		Total 235 : 100 $235 : (5 \times 100) \times 100\%$		
2	Dengan menggunakan layanan <i>fintech</i> saya bisa menghemat waktu karena tidak harus keluar	STP	$7 \times 1 = 7$	3,86 77,2%
		TP	$8 \times 2 = 16$	
		CP	$7 \times 3 = 21$	
		P	$27 \times 4 = 108$	
		SP	$51 \times 5 = 255$	
		Total 386 : 100 $386 : (5 \times 100) \times 100\%$		
Total Keseluruhan		621		
Rata-rata (%) Variabel		$6,21 : 2$ $621 : (5 \times 100) : 2 \times 100\%$		3,105 62,1%

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh dapat dilihat bahwa dari dua pernyataan ini lebih banyak persentase pada pernyataan kedua sebesar 77,2%, hal ini dikarenakan dengan menggunakan layanan *fintech* maka akan menghemat waktu tanpa harus keluar.

4.5.6 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Comparing*

Tingkat pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech* pada indikator *comparing* akan dianalisis dengan 2 (dua) butir pernyataan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman Generasi Z muslim kota Banda Aceh dalam membandingkan beberapa aplikasi *fintech* yang sudah ada. Berdasarkan 2 (dua) pernyataan diatas maka hasil jawaban atas 100 responden yang diuji disediakan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4. 14
Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator *Comparing*

No	STP		TP		CP		P		SP		Total	
	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	7	7,0	8	8,0	7	7,0	24	24,0	54	54,0	100	100
2	9	9,0	7	7,0	7	7,0	25	25,0	52	52,0	100	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

1. Penggunaan *fintech* bisa dilakukan menggunakan *smartphone* tanpa perlu membawa uang tunai

Berdasarkan tabel 4.14 diatas untuk pernyataan pertama banyak responden menjawab sangat paham (SP) berjumlah 54%, kemudian responden menjawab paham (P) sejumlah 24%, responden dengan jawaban cukup paham(CP) sejumlah 7%, responden yang memilih jawaban tidak paham (TP) sejumlah 8% dan 7% responden dengan jawaban sangat tidak paham (STP).

2. Bertransaksi menggunakan beberapa aplikasi *fintech* dapat menghemat waktu untuk bertransaksi

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) diatas dijelaskan bahwa banayak responden yang memilih jawaban sangat paham (SP) dengan sejumlah 52%, kemudian responden dengan jawaban paham (P) sejumlah 25%, reponden yang menjawab cukup paham (CP) sejumlah 7%, responden yang menjawab tidak paham (TP) sejumlah 7% dan 9% reponden menjawab sangat tidak paham (STP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman Generasi Z muslim pada indikator *comparing* disediakan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator
Comparing

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= hasil	Rata-Rata
1	Penggunaan <i>fintech</i> bisa dilakukan menggunakan smartphone tanpa perlu membawa uang tunai	STP	$7 \times 1 = 7$	4,1 8,2%
		TP	$8 \times 2 = 16$	
		CP	$7 \times 3 = 21$	
		P	$24 \times 4 = 96$	
		SP	$54 \times 5 = 270$	
		Total 410 : 100 $410 : (5 \times 100) \times 100\%$		
2	Bertransaksi menggunakan beberapa aplikasi dari <i>fintech</i> dapat menghemat waktu unttuk bertransaksi	STP	$9 \times 1 = 9$	4,04 80,8%
		TP	$7 \times 2 = 14$	
		CP	$7 \times 3 = 21$	
		P	$25 \times 4 = 100$	
		SP	$52 \times 5 = 260$	
		Total 404 : 100 $404 : (5 \times 100) \times 100\%$		
Total keseluruhan		814		
Rata-rata (%) Variabel		$8,14 : 2$ $814 : (5 \times 100) : 2 \times 100\%$		4,07 81,4%

Sumber : Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat pemahaman Generasi Z muslim kota Banda Aceh dapat dilihat bahwa pernyataan nomor 2 (dua) berpengaruh sebesar 80,8%, hal ini dikarenakan bertransaksi menggunakan beberapa aplikasi dari *fintech* dapat menghemat waktu untuk bertransaksi.

4.5.7 Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Inferring*

Tingkat pemahaman Genrasi Z muslim kota Banda Aceh terhadap penggunaan *fintech* pada indikator *inferring* dalam hal ini diukur dengan 2 (dua) butir pernyataan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman Generasi Z muslim dalam menyimpulkan setelah memakai *fintech* ini. Berdasarkan 2 (dua) pernyataan diatas maka hasil jawaban atas 100 responden yang diuji disediakan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator *Inferring*

No	STP		TP		CP		P		SP		Total	
	fr	%	fr	%	fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%
1	7	7,0	7	7,0	12	12,0	36	36,0	38	38,0	100	100
2	6	6,0	7	7,0	12	12,0	36	36,0	39	39,0	100	100

Sumber : Data Primer (diolah), 2023 N I R Y

1. Saya menyimpulkan layanan yang disediakan *fintech* memang mudah digunakan

Pada tabel 4.16 diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan responden pertama lebih banyak memilih jawaban sangat paham (SP) sebesar 38%, kemudian responden yang menjawab paham (P) sebesar 36%, responden menjawab cukup paham (CP) 12%,

responden menjawab tidak paham (TP) 7% dan 7% responden menjawab sangat tidak paham(STP).

2. Kemudahan tersebut didapatkan karena akses aplikasi yang simpel dan mudah dipahami

Untuk pernyataan nomor 2 (dua) pada tabel 4.16 banyak responden yang menjawab sangat paham (SP) sejumlah 39%, responden menjawab paham (P) sejumlah 36%, responden menjawab cukup paham (CP) sejumlah 12%, responden menjawab tidak paham (TP) 7% dan 6% responden menjawab sangat tidak paham (STP).

Berdasarkan hasil jawaban responden diatas maka akan dihitung persentase tingkat pemahaman Generasi Z pada indikator *inferring* yang disediakan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Persentase Tingkat Pemahaman Generasi Z Indikator
Inferring

No	Pernyataan	Skala Jawaban	Frekuensi Jawaban x Nilai Skala= hasil	Rata-Rata
1	Saya menyimpulkan layanan yang disediakan <i>fintech</i> memang mudah digunakan	STP	$7 \times 1 = 7$	3,91 78,2%
		NTP	$7 \times 2 = 14$	
		CP	$12 \times 3 = 36$	
		P	$36 \times 4 = 144$	
		SP	$38 \times 5 = 190$	
			Total 391 : 100 $391 : (5 \times 100) \times 100\%$	
2	Kemudahan tersebut didapatkan karena akses aplikasi yang simpel dan mudah dipahami	STP	$6 \times 1 = 6$	
		TP	$7 \times 2 = 14$	
		CP	$12 \times 3 = 36$	
		P	$36 \times 4 = 144$	
		SP	$39 \times 5 = 195$	

		Total 395 :100 $395 : (5 \times 100) \times 100\%$	3,95 7,9%
Total Keseluruhan		786	
Jumlah Rata-rata (%)		$7,86 : 2$	3,93
Variabel		$786 (5 \times 100) : 2 \times 100\%$	78,6%

Sumber: Data Primer (diolah), 2023

Berdasarkan hasil perhitungan persentase maka tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh dapat dilihat bahwa pada pernyataan 1 (pertama) memiliki nilai 78,2%, hal ini dikarenakan layanan yang tersedia pada *fintech* memang mudah digunakan.

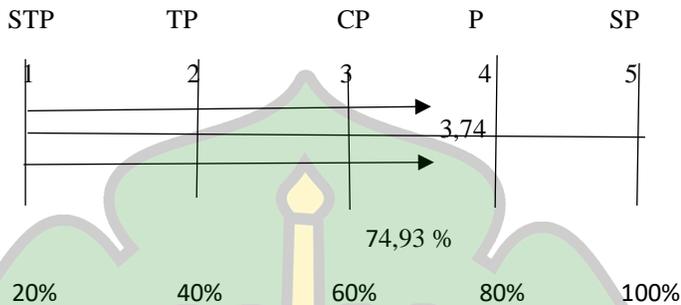
4.6 Pembahasan

4.6.1 Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Interpreting*

Pada indikator *interpreting* Generasi Z muslim diuji dengan pernyataan tentang *fintech* sebanyak 3 (tiga) butir pernyataan, berdasarkan pengujian tersebut maka diperoleh hasil rata-rata persentase jawaban sebesar 74,93% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau sebesar 3,74, hal ini menunjukkan bahwa Generasi Z muslim Kota Banda Aceh paham dalam menginterpretasikan informasi yang umum mengenai *fintech*.

Tingkat pemahaman Generasi Z muslim terhadap penggunaan *fintech* dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada
Indikator *Interpreting*



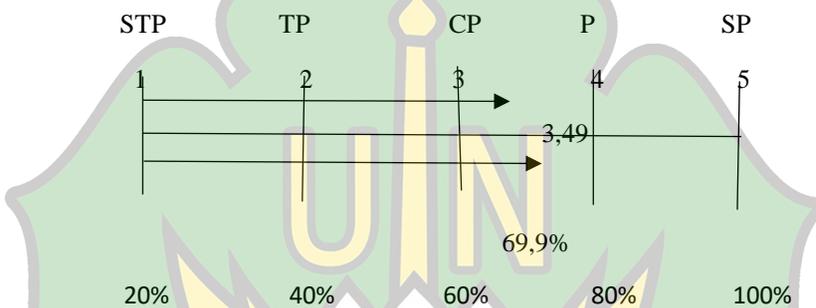
Hal ini juga menunjukkan pada penelitian yang dilakukan Yuda (2021), berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pemahaman responden menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pelaku UMKM terhadap *financial technology* dikota pekanbaru diperoleh jawaban dari responden dapat disimpulkan $P=60,64\%$ yang berarti tingkat pengetahuan pelaku UMKM Kota pekanbaru terhadap *financial technology* tergolong cukup kuat dengan persentase 40-60%.

4.6.2 Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Explaining*

Pada indikator *explaining* Generasi Z muslim diuji dengan pernyataan umum mengenai penjelasan dari beberapa aplikasi *fintech* timbul 2 (dua) butir pernyataan, berdasarkan pengujian tersebut maka diperoleh hasil presentase tingkat pemahaman sebesar

69,9% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau 3,49, hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh pada indikator *explaining* termasuk paham.

Gambar 4.2
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada
Indikator *Explaining*



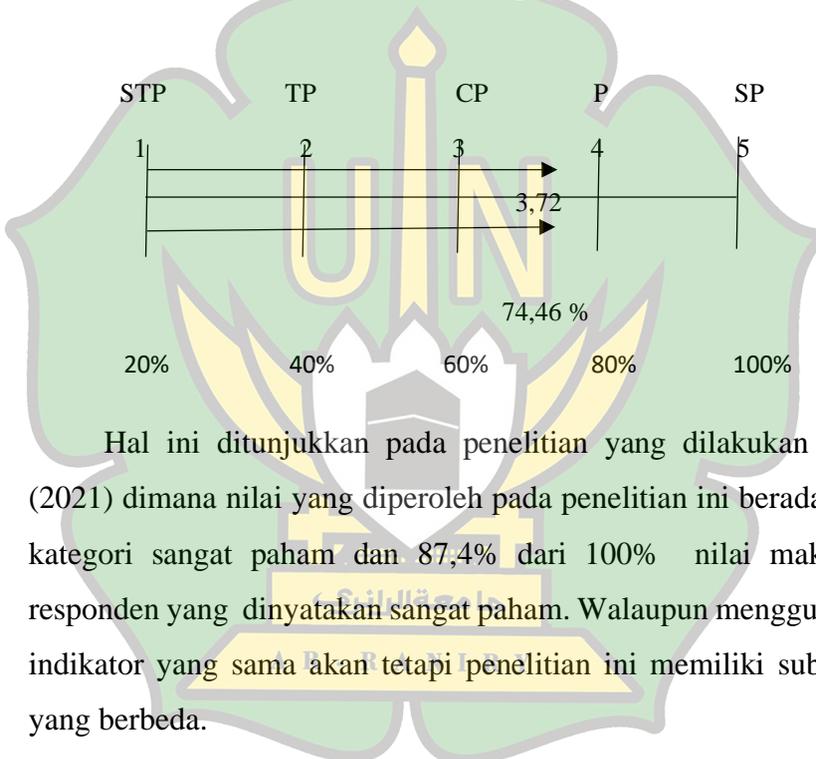
Hal ini sama juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh mudrikah (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dapat berpengaruh karena adanya tingkat literasi keuangan dalam menggunakan *financial technology* yang tergolong dalam *well literate*.

4.6.3 Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Exemplifying*

Pada indikator *exemplifying* Generasi Z diuji dengan pernyataan umum mengenai memberikan contoh pada beberapa penggunaan *fintech* sebanyak 3 (tiga) butir pernyataan, berdasarkan pengujian tersebut maka diperoleh hasil presentase tingkat

pemahaman sebesar 74,46% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau 3,72 hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman Generasi Z musim Kota Banda Aceh pada indikator *exemplifying* termasuk paham.

Gambar 4.3
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada
Indikator *Exemplifying*



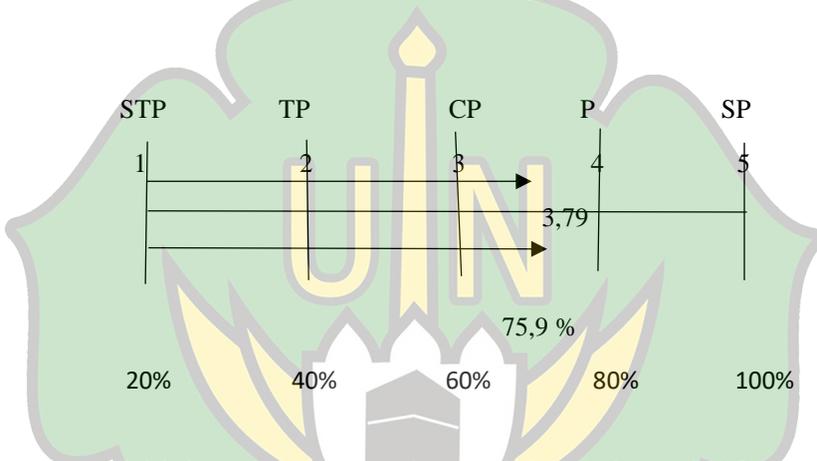
Hal ini ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan najah (2021) dimana nilai yang diperoleh pada penelitian ini berada pada kategori sangat paham dan 87,4% dari 100% nilai maksimal responden yang dinyatakan sangat paham. Walaupun menggunakan indikator yang sama akan tetapi penelitian ini memiliki substansi yang berbeda.

4.6.4 Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Classfying*

Pada indikator *classfying* Generasi Z diuji dengan pernyataan umum mengenai cara mengklasifikasikan *fintech* ini maka timbul 2 (dua) pernyataan umum, berdasarkan pengujian tersebut maka

diperoleh hasil persentase tingkat pemahaman sebesar 75,9% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau 3,79, hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh pada indikator *classfying* termasuk paham.

Gambar 4.4
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada
Indikator *Classfying*

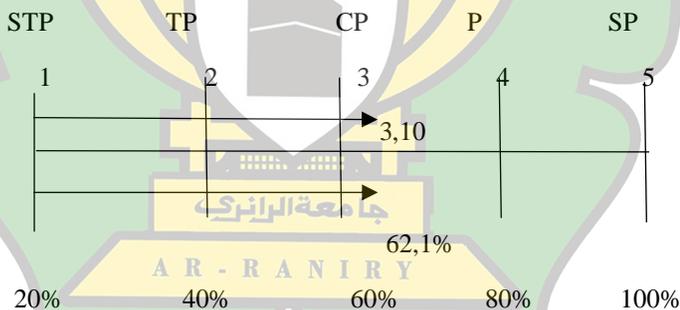


Hal ini menunjukkan pada penelitian Rahma (2018) walaupun menggunakan indikator yang berbeda pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap penggunaan *fintech* dari hasil wawancara menunjukkan 9 dari 10 informan sudah mengetahui tentang *fintech* dan memahmai cara penggunaan serta manfaat layanan yang diberikan oleh layanan *fintech*. Masyarakat sudah mulai tertarik untuk menggunakan *fintech* dilihat dari pemaparan 10 informan, 9 diantaranya sudah memanfaatkan atau menggunakan layanan dengan kategori sistem pembayaran.

4.6.5 Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Summarizing*

Pada indikator *summarizing* Generasi Z diuji dengan pernyataan-pernyataan mengenai kemudahan dalam penggunaan *fintech* dengan 2 (dua) butir pernyataan yang menghasilkan persentase 62,1% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau 3,10, hal ini menandakan bahwa tingkat pemahaman Generasi Z Kota Banda Aceh pada indikator *summarizing* termasuk paham.

Gambar 4.5
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator *Summarizing*



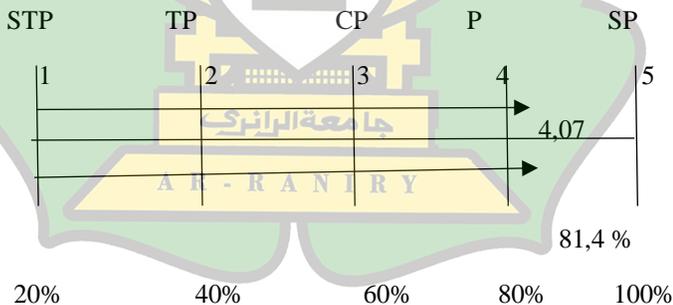
Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian Immawati dan Dadang (2019) walaupun menggunakan indikator yang berbeda, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemanfaatan, kemudahan, sosial dan jaminan keamanan mempunyai pengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*. Hal ini juga menunjukkan bahwa indikator *summarizing* ini menyatakan bahwa

masyarakat paham dalam penggunaan *fintech* dalam kehidupan sehari-hari.

4.6.6 Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Comparing*

Pada indikator *comparing* Generasi Z diuji dengan pernyataan-pernyataan mengenai perbandingan antara beberapa aplikasi *fintech* dengan 2 (dua) butir pernyataan yang menghasilkan persentase 81,4% dari 100% nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau 4,07, hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh pada indikator *comparing* termasuk sangat paham.

Gambar 4.6
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator *Comparing*



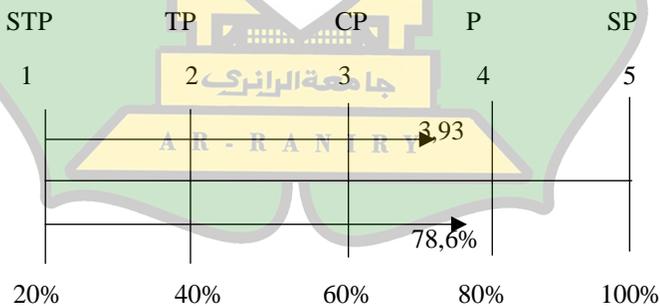
Hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan oleh Najah (2021) walaupun menggunakan indikator yang sama penelitian ini menggunakan substansi yang berbeda. Pada penelitiannya

menunjukkan bahwa responden sangat paham dengan nilai sebesar 91,93 dari 100% nilai maksimal.

4.6.7 Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Kota Banda Aceh Terhadap Penggunaan *Fintech* Pada Indikator *Inferring*

Pada indikator *inferring* Generasi Z diuji dengan 2 (dua) butir pernyataan yang diuji dengan pernyataan umum mengenai kemudahan setelah menggunakan *fintech* yang menghasilkan persentase jawaban sebesar 78,6% dari 100 nilai maksimal persentase tingkat pemahaman atau sebesar 3,93, hal ini membuktikan bahwa Generasi Z muslim Kota Banda Aceh paham setelah ia memakai beberapa aplikasi yang disediakan *fintech*.

Gambar 4.7
Skala Penilaian Tingkat Pemahaman Generasi Z Pada Indikator *Inferring*



Hal ini juga ditunjukkan pada penelitian Burhanuddin dan Abdi (2019) yang menunjukkan bahwa dengan adanya layanan *fintech* membuat layanan keuangan lebih cepat dan mudah, selain itu bisa dilakukan dimana saja dan tidak terbatas oleh waktu dan ruang.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada indikator inferring ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dalam menggunakan *fintech* sudah dipahami oleh Generasi Z maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan dari 7 (tujuh) indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman Generasi Z terhadap penggunaan *fintech* Kota Banda Aceh yang melibatkan 100 responden untuk mewakili populasi Generasi Z. Hasil dari penelitian ini dari 7 indikator menunjukkan bahwa perolehan nilai *Interpreting* 74,93%, *explaining* 69,9%, *exemplifying* 74,46%, *classifying* 75,9%, *summarizing* 62,1%, *inferring* 78,6% masuk dalam kategori dipahami oleh responden, dan *comparing* 81,4% masuk dalam kategori sangat dipahami oleh responden. Dari ketujuh indikator tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman Generasi Z muslim Kota Banda Aceh terhadap penggunaan *fintech* termasuk dalam kategori paham. Hal ini sejalan dengan Anas Sudijono (2015) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui sesuatu dan melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Pemahaman adalah tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi dari pada ingatan dan hafalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dari 7 indikator yang digunakan maka diperoleh hasil : Hasil dari penelitian ini dari 7 indikator menunjukkan bahwa perolehan nilai *Interpreting* 74,93%, *explaining* 69,9%, *exemplifying* 74,46%, *classifying* 75,9%, *summarizing* 62,1%, *inferring* 78,6% masuk dalam kategori dipahami oleh responden, dan *comparing* 81,4% masuk dalam kategori sangat dipahami oleh responden. Hal ini dapat terlihat bahwa Generasi Z kota Banda Aceh yang paham dalam menggunakan *fintech* khususnya dalam transaksi pembayaran atau *payment*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi penyedia layanan *Fintech*

Semakin meningkatkan literasi penggunaan *financial technology* agar tingkat pemahaman dalam menggunakan layanannya agar mudah digunakan

2. Bagi Akademik, semoga penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan bahan pertimbangan dan dapat memberikan wawasan dan manfaat bagi akademik dan pembaca.
3. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan judul dan tema yang sama, diharapkan agar lebih memperluas wawasan dan mengkaji lebih dalam untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & D.R. Krathwohl. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- AFTECH (2020). *Siaran Pers Bersama Menjadi Acara Online Terbesar Di Indonesia , Pekan Fintech Nasional 2020 Dan Indonesia Fintech Summit 2020 Hasilkan Hingga Rp 4 , 6 Triliun Transaksi*. Di ambil pada tanggal 13 february 2022 dari <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaranpers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Bersama-Menjadiacara-online-terbesar-di-Indonesia%25252C-PekanFintech-Nasional-2020-dan-Indonesia-Fintech-Summit/SP>
- Aliyyah, N. (2023). "Tingkat Pemahaman Fintech". *Hasil Wawancara Pribadi*: 15 Februari 2023, Banda Aceh.
- APJII. (2022). *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*. Diambil pada 13 Februari 2023,dari <https://dataindonesia.id/digital/detail/apjii-pengguna-internet-indonesia-tembus-210-juta-pada-2022>
- Ansori, Miswar. (2019). *Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa tengah*. *Jurnal Studi Keislaman*, 05(1), 34-35.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2022). *Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh*. Diambil Pada 30 Mei 2023 pada <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2021/08/26/145/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kota-banda-aceh-2020-.html>
- _____. (2022) *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis kelamin Provinsi Aceh*. Diambil pada 30 mei 2023 pada

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/1100/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1

Bank Indonesia (2017). Peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 Tentang Penyelenggara Teknologi Finansial. Diambil pada tanggal 9 Maret 2023, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Documents/PBI_191217.pdf

Bank Indonesia (2018). Mengenal Financial Technology. Diambil pada tanggal 9 Maret 2023, dari <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>

Bank Indonesia (2020). Apa Itu Uang Elektronik. Diambil pada tanggal 9 Maret 2023, dari [https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx#:~:text=Manfaat%20Uang%20Elektsonrik&text=Memberikan%20kemudahan%20dan%20kecepatan%20dalam,kembalian%20bernilai%20kecil%20\(receh\).](https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Apa-itu-Uang-Elektronik.aspx#:~:text=Manfaat%20Uang%20Elektsonrik&text=Memberikan%20kemudahan%20dan%20kecepatan%20dalam,kembalian%20bernilai%20kecil%20(receh).)

Bank Mandiri (2020). Tunai VS Non Tunai mana yang lebih hemat. Diambil pada tanggal 9 Maret 2023, dari <https://benefits.bankmandiri.co.id/article/tunai-vs-non-tunai,-mana-yang-lebih-hemat-untuk-transaksi-harian->

Chairul Ikhsan Burhanuddin, & Muhammad Nur Abdi. (2019). Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan *Fintech*. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(1)

Dian, N.F (2021). Taksonomi Blomm. Diambil pada tanggal 9 Maret 2023), dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/160/taksonomi-bloom-model-dalam-merumuskan-tujuan-pembelajaran>

Hadion Wijoyo, S., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada

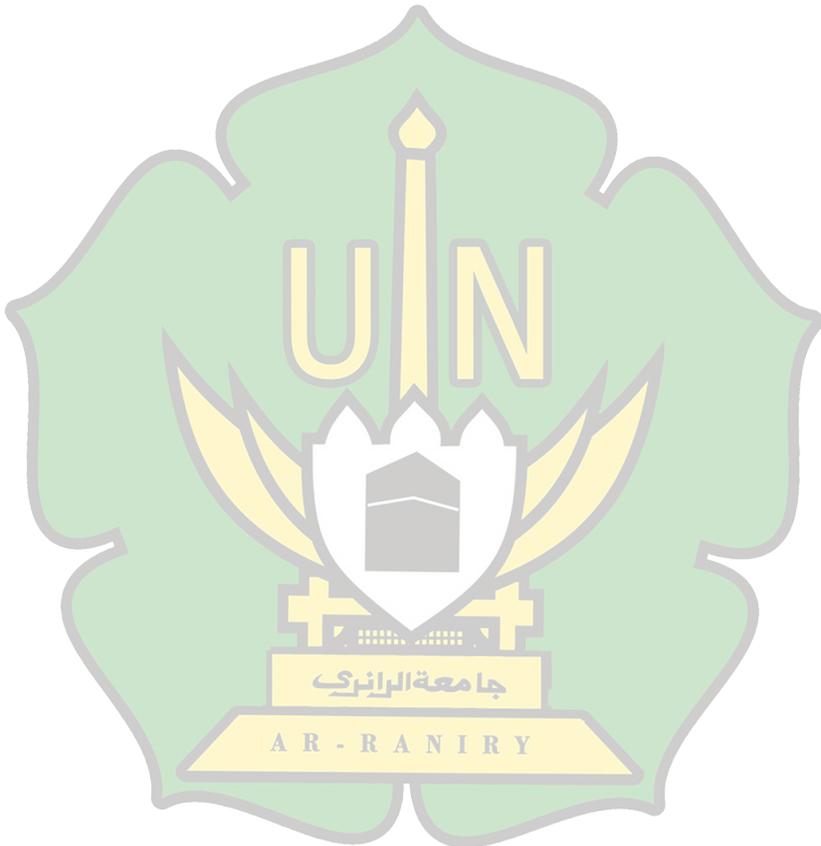
Hidayati, Khairina F (2022). Kenalan dengan fintech: Definisi, sejarah, hingga jenis-jenisnya. Diambil pada tanggal 9 Maret

2023, dari <https://glints.com/id/lowongan/fintech-adalah/#.ZCfiE3ZBzIU>

- Immawati, S. A., & Dadang. (2019). Minat Masyarakat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Kota Tangerang. *Jurnal Simposium Nasional Multidisiplin*, 1-8.
- Lee, Junghee dan Shin, Hyoduk. (2017). Business Model for technology-Intensive Supply Chains. Taiwan: Business Model for TISC
- Mudrikah, Azizah (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Penggunaan Produk Finansial Teknologi Pada Mahasiswa FEBI Uin Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi-teknik*, 1(2).
- Naswara, R. L. (2020). Revolusi Industri 4.0. Diambil pada tanggal 12 juni 2023 <https://aptika.kominfo.go.id/2020/01/revolusi-industri-4-0/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Asosiasi Fintech Indonesia 2022. Diambil pada tanggal 9 Maret 2023, dari <https://fintech.id/id>
- Pambudi, R. D. (2019). Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo. *Jurnal Harmony*, 4(2), 74-8.
- Prastowo, A. (2016). Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praktis. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pribandiono, Agung. (2016). *Transportasi Online VS Transportasi Tradisional Non-Online persaingan Tidak Sehat Aspek Pemanfaatan Aplikasi Oleh Penyelenggara Online*. Jakarta: Lex Jurnalica
- Rahma, TIF (2018). Persepsi Masyarakat. Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech). *Jurnal uinsu*.
- Ramadani, D (2022). Pengaruh Pemahaman dan Manfaat Terhadap Minat Melakukan Transaksi Dengan Mobile Banking (Studi Kasus pada PT. Bank Sumut KC Syariah Tebing Tinggi. *Repositori umsu*.

- Sadya S, Nilai transaksi pengguna fintech Indonesia Diprediksi terus naik. Diambil pada 12 Juli 2023, dari <https://dataindonesia.id/ekonomi-digital/detail/nilai-transaksi-pengguna-fintech-indonesia-diprediksi-terus-naik>
- Seabeni, B. A. (2017). *Pedoman Aplikasi Metode Penelitian Dalam Penyusunan Ilmiah, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Septiani (2022). Pengaruh Tingkat Pemahaman, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kepercayaan, Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech) syariah Pada .Generasi Muslim Millennial (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UINSI Samarinda). *Repository uinsi*
- Setiawan, W., (2017). Era Digital dan Tantangannya: Universitas Pendidikan Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*. 0-1
- Stilman, D & Stilman J. (2017). *How The Next Is Transforming the Workplace*. New York: Creative LLC
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, D. 2016. “Fintechfest, mempopulerkan teknologi finansial di Indonesia.” Arena LTE. 2016.
- Sudaryanto. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman. Diambil pada 12 juli 2023 <http://kesehatanlingkunganmasyarakat.blogspot.com/2012/03/fhdfhdfh.html?m=1>
- Tim Dinar. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka
- Yuda, Delvira (2021). “Analisis Tingkat Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penggunaan Financial Technology Syariah Di Kota Pekanbaru”. *Perpustakaan UIN Riau*.

Zis, F.S, Effendi, N. Roem, R.E. (2021). Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital. *Journal Hompage*, 05(01), 69-87.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat,

Saudara/I yang saya hormati sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Generasi Z Muslim Terhadap Penggunaan *Financial Technology* Di Banda Aceh “ saya:

Nama : Nurul Aliyyah

NIM : 190603120

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Instansi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Bermaksud untuk meminta kesediaan saudara/i untuk membantu saya mengisi angket ini, bantuan saudara/i sangat berarti bagi saya dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Saya Menjamin kerahasiaan setiap jawaban yang saudara/i berikan, dan hasil jawaban yang diberikan akan digunakan untuk penelitian atas kesediaan saudara/i saya ucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Hormat Saya

Nurul Aliyyah

ANGKET PENELITIAN

Berikanlah tanda checklist pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai keadaan yang sebenarnya.

Data Diri Responden

1. Jenis Kelamin

- Laki-Laki
- Perempuan

2. Usia

- < 17 tahun
- 18 – 21 tahun
- 22 – 28 tahun

3. Tingkat Pendidikan

- SMA/MA
- D1/D3
- S1
- S2

4. Pekerjaan

- Mahasiswa
- PNS
- Wiraswasta
- Lainnya

5. Pendapatan

- 0 – 1.000.000
- 0 – 3.000.000
- > 3.000.000

6. Domisili

- Baiturrahman
- Banda Raya
- Jaya Baru
- Kuta Alam
- Kuta Raja
- Lueng Bata
- Meuraksa
- Syiah Kuala
- Ulee Kareng

Petunjuk Pengisian :

Berikanlah tanda checklist pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

- 5 : Sangat Paham (SP)
- 4 : Paham
- 3 : Cukup Paham (CP)
- 2 : Tidak Paham (TP)
- 1 : Sangat Tidak Paham (STP)

1. *Interpreting* (interpretasi)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	<i>Fintech</i> merupakan layanan keuangan berbasis digital yang diawasi OJK					
2	Penggunaan <i>fintech</i> mudah dimengerti					
3	Saya menggunakan <i>fintech</i> karena lebih mudah yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja					

2. *Explaining* (menjelaskan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Aplikasi pada <i>fintech</i> menjelaskan banyak layanan di aplikasi tersebut					
2	Sebelum saya menggunakan <i>fintech</i> saya mendapatkan penjelasan dari kawan sekitar saya					

3. *Exemplifying* (mencontohkan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Saya bisa menggunakan <i>fintech</i> karena ada yang memberikan contoh dalam penggunaannya					
2	Saya dapat memberikan contoh cara bertransaksi menggunakan <i>fintech</i> kepada orang lain					
3	Saya dapat memberikan contoh kegunaan <i>fintech</i> antara lain pembayaran					

	listrik, internet, telepon dan lain-lain					
--	--	--	--	--	--	--

4. *Classifying* (mengklasifikasikan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Saya beranggapan bahwa layanan pada <i>fintech</i> dikhususkan pada generasi digitalisasi					
2	Layanan yang didapat dari <i>fintech</i> dapat mempermudah setiap penggunaannya dalam bertransaksi					

5. *Summarizing* (meringkas)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Layanan pada <i>fintech</i> digunakan untuk mempermudah segala jenis transaksi					
2	Dengan menggunakan layanan <i>fintech</i> saya bisa menghemat waktu karena tidak harus keluar					

6. *Comparing* (membandingkan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Penggunaan <i>fintech</i> bisa dilakukan menggunakan smartphone tanpa perlu membawa uang tunai					
2	Bertransaksi menggunakan beberapa aplikasi dari <i>fintech</i> dapat menghemat waktu untuk bertransaksi					

7. *Inferring* (menyimpulkan)

No	Item Pernyataan	SP	P	CP	TP	STP
1	Saya menyimpulkan layanan yang disediakan <i>fintech</i> memang mudah digunakan					
2	Kemudahan tersebut didapatkan karena akses aplikasi yang simple dan mudah dipahami					



Lampiran 2 Jawaban Responden

NO	Interpretasi			Menjelaskan	
	1	2	3	1	2
1	5	4	5	4	5
2	5	5	5	5	5
3	5	5	5	4	3
4	4	4	5	4	3
5	4	4	1	5	2
6	5	5	4	4	4
7	2	1	1	2	2
8	5	5	5	5	1
9	4	4	4	4	4
10	5	1	1	1	1
11	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4
14	5	5	5	5	4
15	5	5	5	5	4
16	1	1	1	1	1
17	5	5	5	3	5
18	3	3	3	3	3
19	5	5	5	5	3
20	5	5	3	5	5
21	5	5	5	4	4
22	5	5	5	4	1
23	5	4	5	4	4
24	5	5	5	5	5
25	1	2	1	4	4
26	3	3	3	5	5
27	4	4	4	4	5
28	3	2	1	3	1
29	5	4	4	4	4
30	3	3	3	3	3
31	1	1	2	1	1
32	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2
34	4	4	4	4	4
35	5	4	4	4	1
36	5	5	5	5	5
37	2	2	2	2	2
38	1	4	2	2	2
39	5	5	5	5	5

40	1	1	1	1	1
41	4	3	2	3	1
42	5	5	5	5	5
43	3	3	3	3	3
44	4	4	4	4	3
45	1	1	1	1	1
46	5	5	5	5	5
47	4	4	4	3	4
48	4	4	4	4	4
49	3	5	5	5	5
50	4	4	5	4	5
51	4	4	5	4	4
52	5	5	5	1	5
53	4	4	4	4	4
54	4	4	4	3	4
55	5	5	5	5	3
56	1	2	3	3	3
57	3	3	3	3	3
58	4	5	4	4	4
59	5	5	5	4	2
60	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	4
62	5	5	4	4	3
63	4	4	4	4	4
64	4	3	3	4	4
65	5	5	5	4	3
66	4	4	4	4	4
67	5	4	5	4	4
68	4	4	3	4	4
69	2	2	2	2	2
70	1	1	1	1	1
71	5	5	5	5	5
72	5	5	5	4	4
73	4	4	4	2	1
74	4	3	3	4	3
75	2	3	4	3	2
76	2	3	2	2	2
77	5	5	4	5	1
78	3	2	2	2	2
79	2	1	1	1	1
80	4	4	4	4	4
81	3	3	4	3	3
82	3	3	1	3	3

83	5	4	4	4	4
84	5	5	5	4	4
85	5	4	5	5	4
86	4	4	4	4	4
87	5	5	5	4	4
88	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	3
90	5	5	5	5	3
91	2	4	4	4	4
92	2	4	4	4	4
93	3	3	4	4	4
94	3	3	3	3	3
95	5	5	5	4	4
96	3	3	1	3	3
97	3	3	3	4	4
98	4	4	4	3	4
99	4	4	3	5	3
100	4	4	4	5	3

NO	Mencontohkan			Mengklasifikasikan	
	1	2	3	1	2
1	5	4	5	3	5
2	5	5	5	5	5
3	2	5	5	4	4
4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	5
6	4	4	5	5	5
7	1	1	1	2	1
8	1	5	5	1	5
9	4	4	4	4	4
10	1	2	2	3	2
11	4	4	4	4	4
12	5	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4
14	4	5	5	5	5
15	4	5	5	4	5
16	1	1	1	1	1
17	1	5	5	1	5
18	3	3	3	3	3
19	5	5	5	1	5
20	3	3	4	5	5
21	2	5	5	4	5

22	2	4	5	4	5
23	5	5	5	4	5
24	4	4	5	5	5
25	4	4	5	1	5
26	4	4	4	3	4
27	5	5	4	4	4
28	3	2	2	2	1
29	4	4	5	5	5
30	3	3	3	3	3
31	1	2	1	1	1
32	2	2	2	2	2
33	2	2	2	2	2
34	4	4	4	4	4
35	1	4	4	4	4
36	5	5	5	5	5
37	2	2	2	4	4
38	4	2	3	2	4
39	5	5	5	5	5
40	1	1	1	1	1
41	2	1	1	4	2
42	5	5	5	5	5
43	3	3	3	3	3
44	4	5	5	4	5
45	1	1	1	1	1
46	5	5	5	5	5
47	4	4	3	4	4
48	4	4	4	3	4
49	5	5	5	5	5
50	5	4	4	5	5
51	5	4	4	4	4
52	5	5	5	5	5
53	2	2	4	4	4
54	4	4	4	4	4
55	4	5	5	4	5
56	3	4	5	5	3
57	3	3	3	3	4
58	4	4	4	4	5
59	3	5	5	1	5
60	4	4	4	4	4
61	4	4	5	4	4
62	4	5	5	5	5
63	4	4	4	4	4
64	4	4	4	5	5

65	5	5	5	5	5
66	4	4	4	4	5
67	4	4	5	3	5
68	4	5	5	5	4
69	3	3	4	3	3
70	1	1	1	1	1
71	5	5	5	5	5
72	4	4	4	4	4
73	1	4	4	3	5
74	5	5	5	3	3
75	4	4	2	2	2
76	3	2	2	3	3
77	1	5	5	5	5
78	2	2	2	2	2
79	1	1	1	2	2
80	4	4	4	4	4
81	3	3	3	3	3
82	1	1	1	2	2
83	4	4	5	4	5
84	4	5	5	5	5
85	5	4	5	5	5
86	4	4	4	4	4
87	5	5	5	5	5
88	3	5	5	5	5
89	3	4	4	2	5
90	4	5	5	4	5
91	4	4	4	5	5
92	4	4	4	4	5
93	4	4	3	4	4
94	4	4	4	3	4
95	5	5	5	4	5
96	3	3	2	2	1
97	5	4	4	5	5
98	3	2	2	3	4
99	4	3	3	5	4
100	4	4	3	3	4

NO	Meringkas		Membandingkan	
	1	2	1	2
1	5	5	5	5
2	5	5	5	5
3	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	5	5	5	5
6	4	4	5	5
7	1	1	1	1
8	5	5	5	5
9	4	4	4	4
10	5	3	5	5
11	4	5	4	5
12	4	5	5	4
13	3	3	4	4
14	5	5	5	5
15	5	5	5	5
16	1	1	1	1
17	5	5	5	5
18	3	3	3	3
19	5	5	5	5
20	5	5	5	5
21	5	5	5	5
22	5	5	5	5
23	5	5	5	4
24	5	5	5	5
25	5	5	5	5
26	5	5	5	5
27	5	4	5	5
28	1	1	1	1
29	4	4	4	4
30	2	2	3	2
31	2	2	2	1
32	2	2	2	2
33	2	2	2	2
34	4	4	4	4
35	4	4	4	4
36	5	5	5	5
37	2	4	3	3
38	5	4	2	5
39	5	5	5	5
40	1	1	1	1
41	3	2	3	2

42	5	5	5	5
43	3	3	3	3
44	5	5	5	5
45	1	1	1	1
46	5	5	5	5
47	4	5	5	5
48	4	4	4	4
49	5	5	5	5
50	4	5	4	5
51	4	4	5	5
52	5	5	5	5
53	4	4	4	4
54	4	4	4	4
55	5	5	5	5
56	3	3	2	2
57	3	3	3	3
58	5	5	5	4
59	5	5	5	4
60	4	4	4	4
61	4	4	4	4
62	5	4	5	5
63	4	4	4	4
64	5	5	5	5
65	5	5	5	5
66	5	4	4	4
67	5	5	5	5
68	4	4	4	5
69	3	3	2	2
70	1	1	1	1
71	5	5	5	5
72	4	5	5	5
73	4	5	5	5
74	5	5	5	5
75	2	2	2	2
76	2	2	2	2
77	5	5	5	5
78	2	2	1	1
79	5	5	5	5
80	4	4	3	4
81	4	4	4	3
82	2	2	5	5
83	4	5	5	5
84	4	5	5	3

85	5	5	5	4
86	4	4	4	4
87	4	5	5	5
88	5	5	5	5
89	5	5	5	5
90	5	5	5	5
91	4	5	5	5
92	5	5	5	5
93	4	4	4	4
94	4	4	4	4
95	5	5	4	4
96	3	1	3	1
97	5	5	5	5
98	4	4	4	4
99	4	4	2	3
100	5	5	4	4

NO	Menyimpulkan	
	1	2
1	5	5
2	5	5
3	5	5
4	4	4
5	5	4
6	3	5
7	2	1
8	5	5
9	4	4
10	4	4
11	4	4
12	4	4
13	3	3
14	5	5
15	5	4
16	2	2
17	5	5
18	3	3
19	5	5
20	4	5
21	4	4
22	5	5
23	4	4

24	5	5
25	4	4
26	5	5
27	5	5
28	2	2
29	4	4
30	3	3
31	1	1
32	2	4
33	2	2
34	4	4
35	4	4
36	5	5
37	3	3
38	3	3
39	5	5
40	1	1
41	3	3
42	5	5
43	3	3
44	5	4
45	1	1
46	5	5
47	4	4
48	3	3
49	5	5
50	4	4
51	4	4
52	1	5
53	4	2
54	4	4
55	5	5
56	4	3
57	3	3
58	5	5
59	4	5
60	4	4
61	5	5
62	5	4
63	4	4
64	5	5
65	5	5
66	4	5

67	5	5
68	4	5
69	2	3
70	1	1
71	5	5
72	4	4
73	4	4
74	4	4
75	3	2
76	2	2
77	5	5
78	1	1
79	4	3
80	4	4
81	3	4
82	4	4
83	5	5
84	5	5
85	4	4
86	4	4
87	5	4
88	5	5
89	5	5
90	5	5
91	4	4
92	4	4
93	4	4
94	4	4
95	5	5
96	1	2
97	5	5
98	3	3
99	4	4
100	5	5

Lampiran 3 Uji Validitas

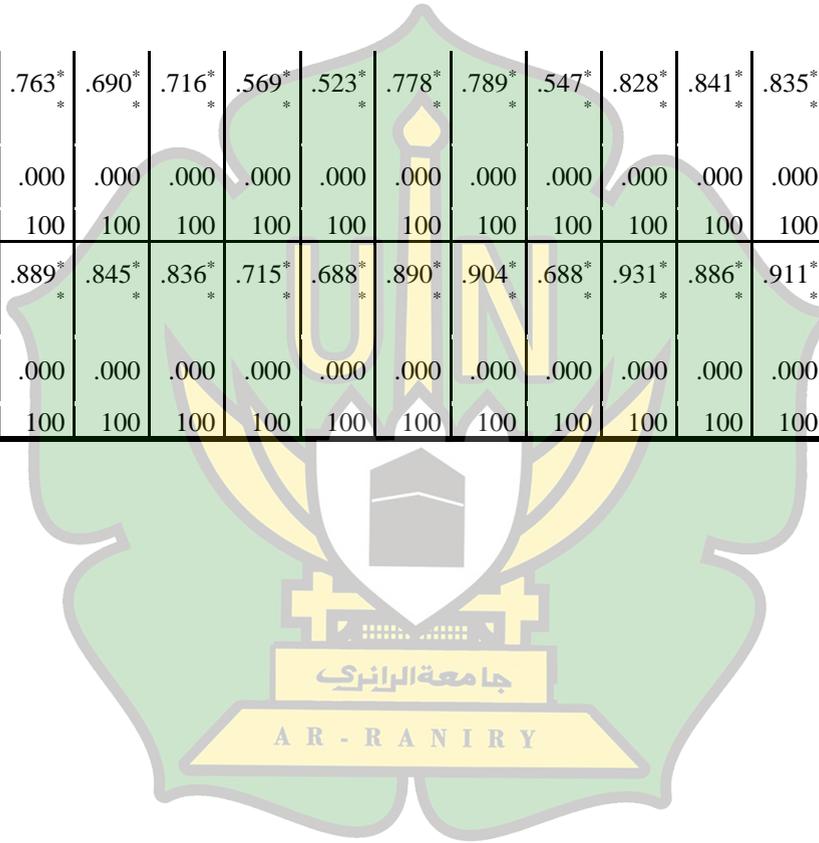
	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X3.1	X3.2	X3.3	X4.1	X4.2	X5.1	X5.2	X6.1	X6.2	X7.1	X7.2	Total
X1.1 Pearson Correlation	1	.815*	.752*	.667*	.456*	.400*	.690*	.703*	.539*	.689*	.681*	.657*	.722*	.648*	.658*	.724*	.801*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2 Pearson Correlation	.815*	1	.860*	.776*	.585*	.546*	.805*	.803*	.586*	.841*	.728*	.749*	.718*	.711*	.694*	.763*	.889*
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3 Pearson Correlation	.752*	.860*	1	.676*	.603*	.562*	.816*	.789*	.524*	.780*	.656*	.731*	.655*	.618*	.650*	.690*	.845*
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X2.1	Pearson Correlation	.667*	.776*	.676*	1	.593*	.611*	.742*	.745*	.581*	.745*	.682*	.689*	.651*	.630*	.789*	.716*	.836*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.456*	.585*	.603*	.593*	1	.744*	.586*	.604*	.572*	.620*	.528*	.564*	.551*	.547*	.488*	.569*	.715*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.1	Pearson Correlation	.400*	.546*	.562*	.611*	.744*	1	.640*	.604*	.579*	.587*	.520*	.539*	.452*	.468*	.463*	.523*	.688*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.690*	.805*	.816*	.742*	.586*	.640*	1	.915*	.546*	.812*	.755*	.774*	.724*	.685*	.723*	.778*	.890*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X3.	Pearson Correlation	.703*	.803*	.789*	.745*	.604*	.604*	.915*	1	.582*	.875*	.780*	.806*	.727*	.721*	.738*	.789*	.904*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.	Pearson Correlation	.539*	.586*	.524*	.581*	.572*	.579*	.546*	.582*	1	.620*	.496*	.546*	.500*	.507*	.528*	.547*	.688*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X4.	Pearson Correlation	.689*	.841*	.780*	.745*	.620*	.587*	.812*	.875*	.620*	1	.836*	.903*	.801*	.822*	.786*	.828*	.931*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	
X5.	Pearson Correlation	.681*	.728*	.656*	.682*	.528*	.520*	.755*	.780*	.496*	.836*	1	.911*	.863*	.873*	.805*	.841*	.886*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	

X5.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.657* .000 100	.749* .000 100	.731* .000 100	.689* .000 100	.564* .000 100	.539* .000 100	.774* .000 100	.806* .000 100	.546* .000 100	.903* .000 100	.911* .000 100	1 .000 100	.870* .000 100	.885* .000 100	.821* .000 100	.835* .000 100	.911* .000 100
X6.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.722* .000 100	.718* .000 100	.655* .000 100	.651* .000 100	.551* .000 100	.452* .000 100	.724* .000 100	.727* .000 100	.500* .000 100	.801* .000 100	.863* .000 100	.870* .000 100	1 .000 100	.908* .000 100	.801* .000 100	.835* .000 100	.873* .000 100
X6.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.648* .000 100	.711* .000 100	.618* .000 100	.630* .000 100	.547* .000 100	.468* .000 100	.685* .000 100	.721* .000 100	.507* .000 100	.822* .000 100	.873* .000 100	.885* .000 100	.908* .000 100	1 .000 100	.809* .000 100	.824* .000 100	.865* .000 100
X7.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.658* .000 100	.694* .000 100	.650* .000 100	.789* .000 100	.488* .000 100	.463* .000 100	.723* .000 100	.738* .000 100	.528* .000 100	.786* .000 100	.805* .000 100	.821* .000 100	.801* .000 100	.809* .000 100	1 .000 100	.839* .000 100	.858* .000 100

X7.2	Pearson Correlation	.724*	.763*	.690*	.716*	.569*	.523*	.778*	.789*	.547*	.828*	.841*	.835*	.835*	.824*	.839*	1	.896*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.801*	.889*	.845*	.836*	.715*	.688*	.890*	.904*	.688*	.931*	.886*	.911*	.873*	.865*	.858*	.896*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100



Lampiran 4 Uji Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas Indikator *Interpreting*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,971	3

2. Uji Reliabilitas Indikator *Explaining*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,971	2

3. Uji Reliabilitas Indikator *Exemplifying*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	3

4. Uji Reliabilitas Indikator *Classfying*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	2

5. Uji Reliabilitas Indikator *Summarizing*

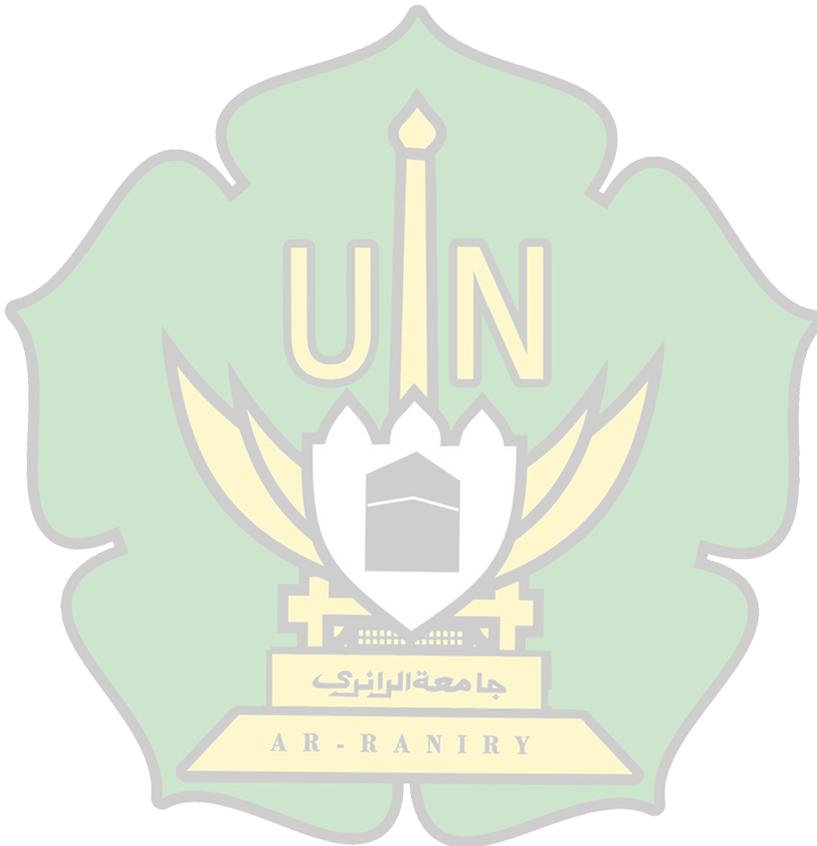
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,970	2

6. Uji Reliabilitas Indikator *Comparing*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,970	2

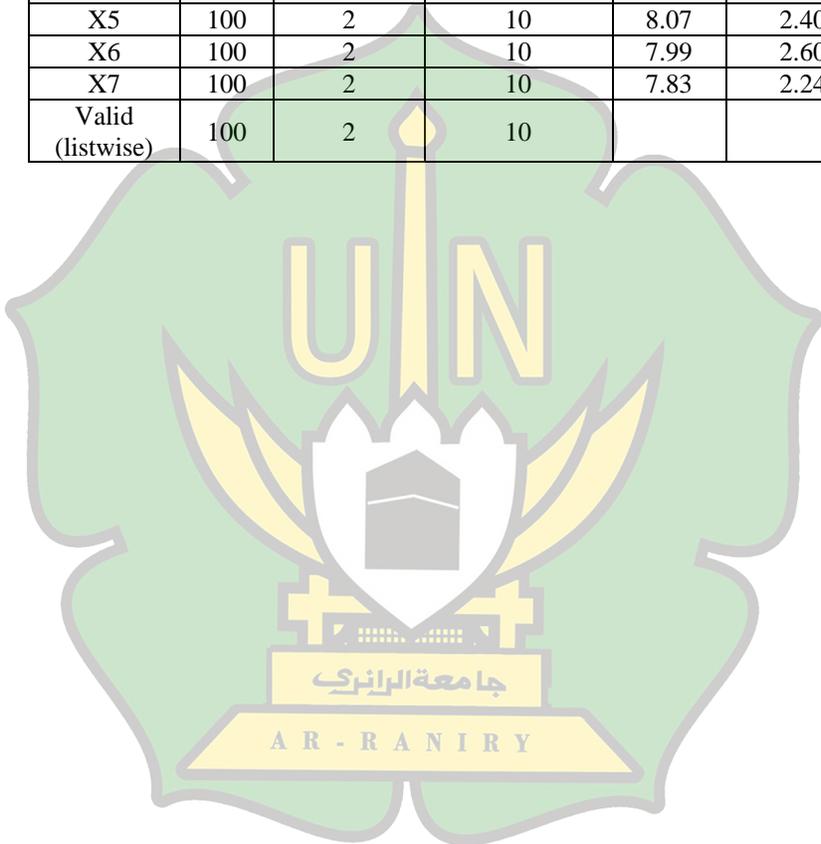
7. Uji Reliabilitas Indikator *Inferring*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,970	2



Lampiran 5 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	3	15	11.18	3.546
X2	100	2	10	6.95	2.157
X3	100	3	15	11.03	3.448
X4	100	2	10	7.57	2.289
X5	100	2	10	8.07	2.409
X6	100	2	10	7.99	2.603
X7	100	2	10	7.83	2.248
Valid (listwise)	100	2	10		



Lampiran 6 Biodata Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurul Aliyyah
NIM : 190603120
Tempat/ Tgl. Lahir : Sigli, 02 Desember 2000
Status : Belum Kawin
Alamat : Peurada
Email : nurulaliyyah12@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Blang Paseh : 2013
2. MTSs Ulumul Qur'an : 2016
3. MAN 1 PIDIE : 2019
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh
S-1 Perbankan Syariah

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muazzim (Alm)
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Siti Khadijah
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang tua : Sigli

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 10 Juli 2023
Penulis,

Nurul Aliyyah